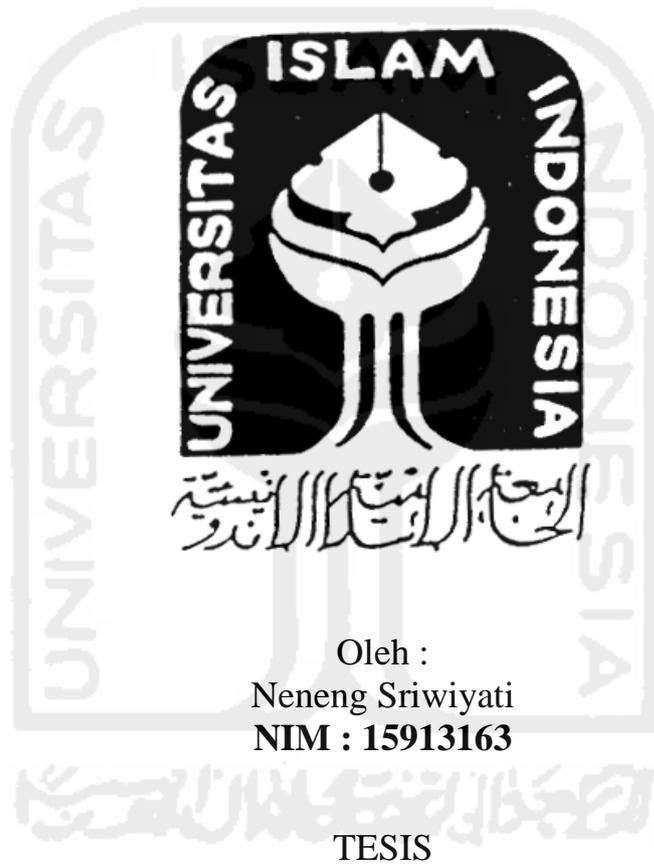


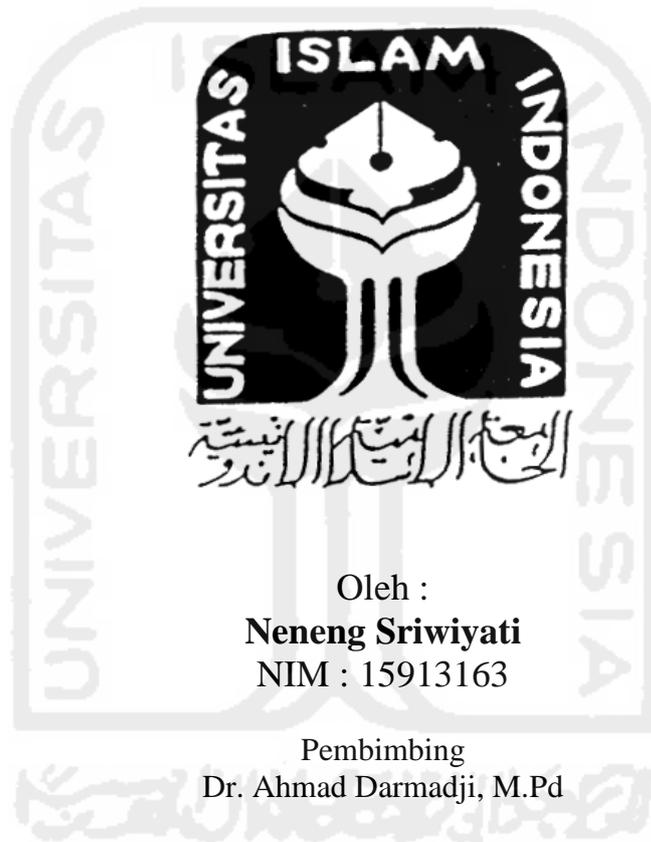
**KINERJA PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALITAS GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPN 1 MANOKWARI DAN SMPN 3
MANOKWARI
PAPUA BARAT**



Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2017**

**KINERJA PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALITAS GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPN 1 MANOKWARI DAN SMPN 3
MANOKWARI
PAPUA BARAT**



Oleh :
Neneng Sriwiyati
NIM : 15913163

Pembimbing
Dr. Ahmad Darmadji, M.Pd

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2017**

ABSTRAK

KINERJA PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PAI DI SMPN 1 MANOKWARI DAN SMPN 3 MANOKWARI PAPUA BARAT

Neneng Sriwiyati
NIM. 15913163

Kegiatan kepengawasan dan pembinaan pendidikan yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru-guru PAI SMP dimaksudkan untuk membimbing dan membina guru-guru untuk mengatasi berbagai kendala, dan untuk meningkatkan profesionalitas guru PAI dalam melaksanakan tugasnya. Pertanyaan penelitian dalam tesis ini adalah bagaimana kinerja pengawas dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI dan bagaimana hasil yang dicapai dari kinerja pengawas dalam meningkatkan profesional guru PAI di SMPN 1 dan SMPN 3 Manokwari Papua Barat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja pengawas dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI melalui supervisi administrasi dan kunjungan kelas di SMP Negeri 1 Manokwari dan SMP Negeri 3 Manokwari Papua Barat. Penelitian ini termasuk *field research* dengan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan hasil kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawas dalam melakukan pembinaan kepada guru-guru terutama dalam peningkatan profesionalitas melalui supervisi administrasi dengan memeriksa komponen-komponen perangkat pembelajaran melalui instrumen yang sesuai dengan standar proses. Dalam pembinaan kelompok pengawas dilaksanakan dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang rutin diadakan oleh guru-guru PAI di kabupaten Manokwari.

Pembinaan yang dilakukan pengawas dengan memberikan arahan dan bimbingan secara personal setelah supervisi administrasi dan kunjungan kelas dilaksanakan, apabila pengawas menemukan kekurangan daripada persiapan guru maka di diskusikan setelah supervisi berlangsung. Dengan lengkapnya komponen-komponen perangkat pembelajaran sangat berkaitan dengan profesionalitas guru tersebut.

Kata kunci : *Kinerja, Pengawas, Profesionalitas Guru*

ABSTRACT

SUPERVISORS' PERFORMANCE IN IMPROVING PAI TEACHERS' PROFESIONALISM AT SMPN 1 MANOKWARI AND SMPN 3 MANOKWARI WESTERN PAPUA

Neneng Sriwiyati
Student Number 15913163

Educational supervision and training conducted by supervisors to PAI teachers at SMP are intended to supervise and train teachers in dealing with some obstacles, as well as to improve teachers' professionalism in performing their duties. The questions of this research are: how is the performance of supervisors in improving the professionalism of PAI teachers and how is the result of the supervisors' performance in improving the professionalism of PAI teachers at SMPN 1 Manokwari and SMPN 3 Manokwari Western Papua.

The objective of this research was to find out about the performance of supervisors in improving the professionalism of PAI teachers through administrative supervision and class visits at SMPN 1 Manokwari and SMPN 3 Manokwari Western Papua. This was a field research with descriptive qualitative method. The data collection was by using interview, observation, and documentation techniques. The data analysis included data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that the supervisors, in conducting training for the teachers especially in order to improve the professionalism through administrative supervision, inspect learning components through instrument which is in accordance with the process standard. The training by the supervisors is carried out during meetings of teachers of subject (MGMP), regularly conducted by PAI teachers in Manokwari Regency.

The training is done by giving personal supervision and guidance after administrative supervision and class visits are done; any lackness regarding the teachers' preparation found out by the supervisors is discussed after the supervision. The completeness of learning components is associated with the teachers' professionalism.

Keywords: performance, supervisors, teachers' professionalism

March 6, 2017

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Neneng Sriwiyati
NIM : 15913163
Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam
Judul : Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Manokwari dan SMPN 3 Manokwari Papua Barat

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Maret 2017

Yang menyatakan



Neneng Sriwiyati



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Neneng Sriwiyati
Tempat/tgl lahir : Jalan Cagak, 11 Juli 1977
N. I. M. : 15913163
Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam
Judul Tesis : **KINERJA PANGAWAS DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMPN 1 MANOKWARI DAN SMPN 3 MANOKWARI PAPUA
BARAT**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)
Sekretaris : Dr. Yusdani, M.Ag. (.....)
Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)
Penguji : Dr. Drs. Harun Al Rasyid, M.Pd (.....)
Penguji : Dr. Lantip Diat Prasajo, M.Pd. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Maret 2017

Pukul : 19.00 – 20.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1007/PS-MSI/Peng./III/2017

TESIS berjudul : **KINERJA PANGAWAS DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPN 1 MANOKWARI DAN SMPN 3 MANOKWARI
PAPUA BARAT**

Ditulis oleh : Neneng Sriwiyati

N. I. M. : 15913163

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 24 Maret 2017

Ketua,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1576/PS-MSI/ND/III/2017

TESIS berjudul : **KINERJA PANGAWAS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 MANOKWARI DAN SMPN 3 MANOKWARI PAPUA BARAT**

Ditulis oleh : Neneng Sriwiyati

NIM : 15913063

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 14 Maret 2017

Ketua



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Judul : Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Manokwari dan SMPN 3 Manokwari Papua Barat

Nama : Neneng Sriwiyati

NIM : 15913163

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh tim penguji Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 3 Maret 2017
Pembimbing


Dr. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Motto

... فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ...

... apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah,...(Ali-Imran/3:159)¹

¹ Al-Qur'an dan terjemah Kementerian Agama RI

Persembahkan

Karyaku ini kupersembahkan kepada:

Orang tuaku Bapak H. Tarli Sriwiyata dan Ibu Hj. Epon Sugianti

Mertuaku Bapak R. Soetardjo ADB (alm) dan Ibu Rr. Sudji Rahayu
(alm)

Terimakasih untuk untaian doa, cinta dan kasih sayang yang tulus
suamiku

R.GOENTORO AGOENG HARDJONO

Terimakasih yang sangat dalam kepada ketiga putraku

M. Ikhsan Hafiddudin al mubarak

M. Ridwan An Rasqid

M. Luthfi Al Faraby

yang telah memberikan warna dan semangat

**Almater yang tercinta Universitas Islam
Indonesia**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥ</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāim	<i>G</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-

ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
ه	Hā'	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>Y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyyā'</i>
----------------	---------	----------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-◌-----	<i>fat◌ha◌h</i>	ditulis	a
-◌-----	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
-----◌-	<i>◌dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fat◌ha◌h + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fat◌ha◌h + ya' mati</i> تتسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>◌dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furū◌d</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fat◌ha◌h + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fat◌ha◌h + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan postrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i> □
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
بسم الله الرحمن الرحيم الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah puji syukurku haturkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tesis ini sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun tesis ini , untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH, LLM, M.Hum, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta. Terima kasih atas kesempatan menimba ilmu kepada penulis.
3. Bapak Dr. Hujair AH Sanaky, MSI, dan Dr. Yusdani, M. Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam FIAI UII Yogyakarta. Yang telah memberikan motivasi dan saran Akademik untuk penyusunan tesis ini.
4. Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan perhatian serta dorongan kepada penulis hingga selesainya tesis ini.

5. Para Staf Administrasi MSI FIAI UII Yogyakarta yang telah banyak membantu dan mempermudah penulis dalam penyusunan tesis ini.
6. Ibu Dra. Normawati, pengawas PAI SMP Kabuapten Manokwari, yang telah banyak memberikan data dan pengalaman kepengawasan yang sangat berharga bagi penulis.
7. Kepala sekolah SMPN 1 Manokwari Ibu Debora Paisei, S.Pd dan guru PAI Ibu Quraisiah A Fadel, S.Ag, M.Pd dan Ibu Nurhayati Ipa Sangaji, S.Pd I, serta Kepala sekolah dan guru PAI SMPN 3 Manokwari Frans N.A Wagey, M.Pd dan Maisaroh, S.Ag M.Pd.I, yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi pengalaman sehingga selesainya tesis ini.
8. Teman- teman mahasiswa PP MSI FIAI UII Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat serta sebuah persahabatan dan kerjasama yang baik selama menempuh ilmu pengetahuan di bangku kuliah.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik kepada bapak/ibu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, dan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan. Kritik dan saran yang membangun selalu terbuka sebagai upaya penyempurnaan penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb
Yogyakarta, 5 Maret 2017



Neneng Sriwiyati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu	11
B. Kerangka Teori	20
1. Kinerja Pengawas	20
2. Pengawas dan Kepengawasan.....	27
3. Profesionalitas Guru.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	37
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	37
C. Informan Penelitian	38
D. Teknik Penentuan Informan	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Observasi	39
2. Wawancara.....	39
3. Dokumentasi	40
F. Keabsahan Data	40
G. Teknik Analisis Data	41
H. Sistematika Pembahasan	45

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum	47
1. Kondisi obyektif lokasi penelitian	47
a. Profil Pokjawas PAI Kabupaten Manokwari Papua Barat	47
b. Profil SMP Negeri 1 Manokwari Papua Barat.....	59
c. Profil SMP Negeri 3 Manokwari Papua Barat.....	68
2. Paparan hasil penelitian	78
a. Kinerja Pengawas PAI dalam pelaksanaan Supervisi di SMPN 1 dan SMPN 3 Manokwari	78
b. Kinerja pengawas dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMPN 1 dan SMPN 3 Manokwari.....	85
B. Pembahasan	87
1. Kinerja Pengawas PAI dalam pelaksanaan Supervisi di SMPN 1 dan SMPN 3 Manokwari	88
2. Kinerja pengawas dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMPN 1 dan SMPN 3 Manokwari.....	97
BAB V : PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran-saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.	Daftar Nama Pengawas Kantor Kementerian Agama Kab. Manokwari Papua Barat Tahun 2016/2017	51
Tabel. 2.	Daftar Nama Pengawas PAUD,TK, SMP dan SMA/SMK Kemenag Kabupaten Manokwari Papua Barat Tahun 2016/2017	52
Tabel. 3.	Daftar Riwayat Jabatan Pengawas PAIS Kab. Manokwari.....	57
Tabel. 4.	Daftar Riwayat Pendidikan Formal Pengawas PAIS Kab. Manokwari	57
Tabel. 5.	Daftar Riwayat Pendidikan dan Pelatihan Pengawas PAIS Kab. Manokwari	58
Tabel. 6.	Daftar nama guru SMP Negeri 1 Manokwari.....	63
Tabel. 7.	Data prestasi SMP Negeri 1 Manokwari 2015-2016.....	65
Tabel. 8.	Daftar Nama Guru SMP Negeri 3 Manokwari.....	72
Tabel. 9.	Data prestasi SMP Negeri 3 Manokwari 2015-2016.....	75

DAFTAR GAMBAR

- Gambar. 1. Gambar Komponen dalam analisis data (*interactive model*) 42
- Gambar. 2. Struktur Organisasi Pokjawas Kab. Manokwari..... 50



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran. 1. Surat Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kab. Manokwari Papua Barat
- Lampiran. 2. Surat Izin Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kab. Manokwari Papua Barat
- Lampiran. 3. Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kab. Manokwari Papua Barat
- Lampiran. 4. Surat keterangan sudah melaksanakan penelitian dari Kemenag Kabupaten Manokwari Papua Barat
- Lampiran. 5. Surat keterangan sudah melaksanakan penelitian dari Kepala Sekolah SMPN 1 Manokwari Papua Barat
- Lampiran. 6. Surat keterangan sudah melaksanakan penelitian dari Kepala Sekolah SMPN 3 Manokwari Papua Barat
- Lampiran. 7. SK Pembagian Wilayah Kerja Tugas Pengawas Sekolah/Madarasah Kemenag Kabupaten Manokwari Papua Barat Tahun 2016
- Lampiran. 8. Foto-foto dokumentasi wawancara
- Lampiran. 9. Riwayat hidup penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara yang maju dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang mampu untuk menggunakan semua sumber daya yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Salah satu hal yang perlu di perhatikan untuk meningkatkan pendidikan dari semua sumber daya manusianya. Pendidikan merupakan pilar utama peradaban suatu bangsa, sebenarnya tidak pernah lepas dari peranan pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap Negara di dunia. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, sebab dengan pendidikan akan mencetak sumberdaya manusia yang berkualitas secara holistik, dan pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Bagi suatu bangsa yang ingin maju, pendidikan harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Maka tentunya mutu pendidikan juga berpengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa.

Pendidikan tidak terlepas dari keprofesionalan guru sebagai tenaga pendidik baik di tingkat dasar sampai jenjang menengah atas. Guru yang profesional akan menghasilkan lulusan yang maksimal terutama di bidang akademiknya maka daripada itu kecakapan guru perlu diperhatikan karena keberhasilan siswa adalah keberhasilan guru bahkan sebaliknya. Oleh

sebab itu keprofesionalan guru tidak serta merta didapat begitu saja perlu proses, bimbingan dan arahan baik dari Kepala Sekolah maupun Pengawas dalam hal ini Pengawas yang akan mensupervisi guru tersebut sangatlah diperlukan.

Kegiatan pengawasan ini meliputi menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program, melaksanakan bimbingan dan pelatihan profesional guru. Dalam menjalankan tugasnya, pengawas juga melakukan pengembangan profesi dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sikap dan keterampilan untuk peningkatan profesionalisme maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu bagi pendidikan dan sekolah.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/madrasah. Standar Kualifikasi dan kompetensi Pengawas sekolah. Standar kualifikasi menjelaskan persyaratan akademik dan non akademik untuk diangkat menjadi pengawas sekolah. Standar kompetensi memuat seperangkat kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai pengawas sekolah untuk dapat melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.²

Ada enam dimensi kompetensi yang harus dikuasai pengawas sekolah yakni :

- a. Kompetensi kepribadian
- b. Kompetensi supervisi manajerial,

²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah dan Madrasah.

- c. Kompetensi supervisi akademik
- d. Kompetensi evaluasi pendidikan,
- e. Kompetensi penelitian dan pengembangan,dan
- f. Kompetensi sosial.

Dari hasil uji kompetensi beberapa daerah menunjukkan kompetensi pengawas sekolah masih perlu ditingkatkan terutama dimensi kompetensi supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan dan kompetensi penelitian dan pengembangan. Untuk itu diperlukan adanya diklat peningkatan kompetensi pengawas sekolah baik bagi pengawas sekolah dalam jabatan, terlebih lagi pada calon pengawas sekolah.

Realita yang muncul saat ini bahwa pengawas sekolah kompetensinya belum merata, hal ini dapat diketahui dari hasil uji kompetensi yang telah dilaksanakan beberapa tahun yang lalu, kemampuan yang dimiliki oleh pengawas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya belum memenuhi standar kompetensinya, oleh sebab itulah pemerintah perlu mengadakan pendidikan dan latihan (diklat) peningkatan kompetensi pengawas sekolah dalam menjawab tantangan global.

Istilah pengawas sekolah merupakan perubahan penyebutan dari pengawas satuan pendidikan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Biokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, yang menyatakan bahwa pengawas sekolah merupakan salah satu tenaga

kependidikan yang memegang peranan strategis dalam meningkatkan profesional guru, kepala sekolah dan mutu pendidikan di sekolah.³

Pengawas sekolah terdiri dari pengawas satuan pendidikan dan pengawas mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2012 yang menjelaskan bahwa dalam lingkungan Kemenag ada dua pengawas yaitu, pengawas madrasah dan pengawas PAI di sekolah. Pengawas madrasah adalah pengawas satuan pendidikan dan pengawas PAI adalah pengawas mata pelajaran atau pengawas kelompok mata pelajaran di sekolah.

Pengawas PAI sebagaimana tersebut dalam pasal 1 ayat 4 adalah guru yang diangkat dalam jabatan fungsional Pengawas PAI yang tugas tanggung jawab dan wewenangnya melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada sekolah. Selanjutnya pasal 2 ayat 2 menyebutkan bahwa pengawas PAI bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas perencanaan, proses, dan hasil pendidikan dan/atau pembelajaran PAI pada TK, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB, dan/atau SMK.⁴

Mengingat peranannya yang penting dalam fungsi kepengawasan maka diperlukan penilaian kinerja terhadap pelaksanaan tupoksi pengawas sekolah (PKPS) yang didefinisikan secara lengkap sebagai berikut: penilaian terhadap tiap butir kegiatan dari tugas utama sebagai pengawas

³Peraturan menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Biokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.

⁴Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.

sekolah yang dijabarkan menjadi indikator penilaian kinerja dalam rangka melakukan pembinaan pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerjanya.

Penilaian Kinerja Pengawas sekolah terdiri dari 4 (empat) komponen sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Biokrasi Nomor 21 Tahun 2010, yaitu sebagai berikut:

1. Komponen pertama (k1) meliputi: Penyusunan Program Pengawasan
2. Komponen kedua (k2) meliputi: Pelaksanaan Program Pengawasan
3. Komponen ketiga (k3) meliputi: Evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan
4. Komponen keempat (k4) Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dan /atau Kepala Sekolah

Setiap komponen memiliki indikator yang berbeda jumlahnya sesuai dengan jenjang kepengawasan yaitu: (a) jenjang Pengawas Muda; (b) Jenjang Pengawas Madya; dan (c) Jenjang Pengawas Utama. Penilaian terhadap keempat komponen ini dilakukan secara menyeluruh dan memiliki porsi penilaian yang berbeda-beda.⁵

Pengetahuan mengenai komponen penilaian kinerja pengawas diharapkan dapat membantu pengawas sekolah dalam menghadapi kegiatan penilaian kinerja pengawas sekolah dengan melengkapi berbagai administrasi perangkat pengawas yang menunjang kinerja kepengawasan.

⁵Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Biokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Penilaian Kinerja Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah.

Supervisi (pengawasan) merupakan bagian dari fungsi administrasi pendidikan, yang dibahas dalam konteks ini adalah pengawasan pendidikan pada jalur sekolah yang dilakukan oleh pengawas sekolah sebagai aparat Fungsional. Pelaksanaan supervisi ditekankan pada pengawasan proses pembelajaran yang lebih dikenal dengan istilah supervisi pendidikan (*intrucctional supervision*).

Tujuan supervisi adalah menilai kemampuan guru sebagai pendidik di bidangnya masing-masing, dalam rangka membantu mereka melakukan perbaikan-perbaikan, serta peningkatan diri dan tugasnya bilamana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan dan kelemahan mereka agar dapat diatasi dengan usaha sendiri. Berbagai program pendidikan yang direncanakan maupun yang sedang dilaksanakan atau yang sudah selesai dikerjakan memerlukan supervisi sebagai upaya untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran /tujuan yang telah dicapai. Setiap gerak langkah dan irama kehidupan pendidikan perlu mendapat supervisi/pengawasan agar alur dan arahnya tetap sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Hal ini merupakan salah satu usaha dalam mengantisipasi penyimpangan yang mungkin terjadi sebagai akibat penurunan disiplin dan etos kerja.

Dalam meningkatkan profesionalitas guru, perlu adanya pengawasan atau supervisi. Karena peran supervisor adalah meningkatkan profesional guru apalagi guru-guru yang sudah tersertifikasi. Kinerja pengawas tentunya sangat membantu dalam mewujudkan peningkatan kepiawaian guru keprofesionalanya dalam Pendidikan yang bermutu.

Guru yang profesional bukan hanya sekedar alat untuk transmisi kebudayaan tetapi mentransformasikan kebudayaan itu kearah budaya yang dinamis yang menuntut penguasaan ilmu pengetahuan, produktivitas yang tinggi, dan kualitas karya yang dapat bersaing. Guru profesional bukan lagi sosok yang berfungsi sebagai robot, tapi merupakan dinamisator yang mengantar potensi-potensi peserta didik kearah kreativitas. Tugas seorang guru profesional meliputi tiga bidang utama: 1) Dalam bidang profesi, 2) dalam bidang kemanusiaan dan, 3) dalam bidang kemasyarakatan.⁶

Usman menjelaskan bahwa tugas guru yang dikatakan tugas guru profesional ini meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.⁷

Guru PAI mempunyai tugas yang berat. Sebagai orang tua di sekolah, guru harus memberikan pendidikan yang berarti buat anak didiknya. Oleh karena itu guru harus mendidik, mengajar, dan melatih anak-anaknya di sekolah. Sehingga tidak benar kalau guru di sekolah hanya bertugas mengajar saja tanpa melakukan pendidikan dan pelatihan. Tidak benar pula kalau guru di sekolah hanya mentransfer ilmu saja tanpa memperhatikan perkembangan nilai-nilai hidup dan kehidupan anak.⁸

⁶Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*,(Jakarta: P.T Rineka Cipta ,2002),hlm.88.

⁷Wakhid Akhdinirwanto dan Ida Ayu Sayogyani,*Cara mudah mengembnagkan Profesi Guru*, Yogyakarta:PW Gupena DIY dan sabda Media,2009),hlm.14.

⁸Ibid,hlm 15.

Dalam mewujudkan mutu pendidikan yang baik maka perlu adanya keprofesionalan guru tersebut, hal ini sangat berkaitan dengan pembinaan, arahan daripada para pengawas, oleh karena itu kinerja seorang pengawas perlu ditingkatkan sebagaimana para pengawas di lingkungan kementerian agama terutama di kota Manokwari Papua Barat.

Di kota Manokwari terdapat beberapa Sekolah Menengah Pertama Negeri maupun Swasta. Dari beberapa sekolah yang ada di kota Manokwari penulis akan mengambil dua Sekolah yang akan jadi tempat dan sumber penelitian, yaitu Sekolah Menengah Negeri Pertama 1 dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Manokwari.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pai Di SMPN 1 dan SMPN 3 Manokwari Papua Barat”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasar Latar Belakang masalah yang telah diuraikan di atas, Fokus dalam Penelitian ini adalah Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di SMPN 3 Manokwari dan SMPN 1 Manokwari Papua Barat .

2. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Profesional Guru PAI SMPN 1 Manokwari dan SMPN 3 Manokwari Papua Barat ?

- b. Bagaimana Hasil yang dicapai dari Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Profesional Guru PAI SMPN 1 Manokwari dan SMPN 3 Manokwari Papua Barat ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

- a. Mengevaluasi Proses Kinerja Pengawas terkait dengan Profesionalitas Guru PAI SMPN 1 Manokwari dan SMPN 3 Manokwari Papua Barat .
- b. Mengetahui hasil Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI SMPN 1 Manokwari dan SMPN 3 Manokwari Papua Barat.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi adanya supervisi pengawas terhadap peningkatan profesional Guru PAI yang selama ini kurang dalam meningkatkan mutu pendidikan lewat adanya Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI SMPN 1 Manokwari dan SMPN 3 Manokwari Papua Barat

- b. Manfaat secara Praktis

- 1). Bagi Dinas /Kemenag

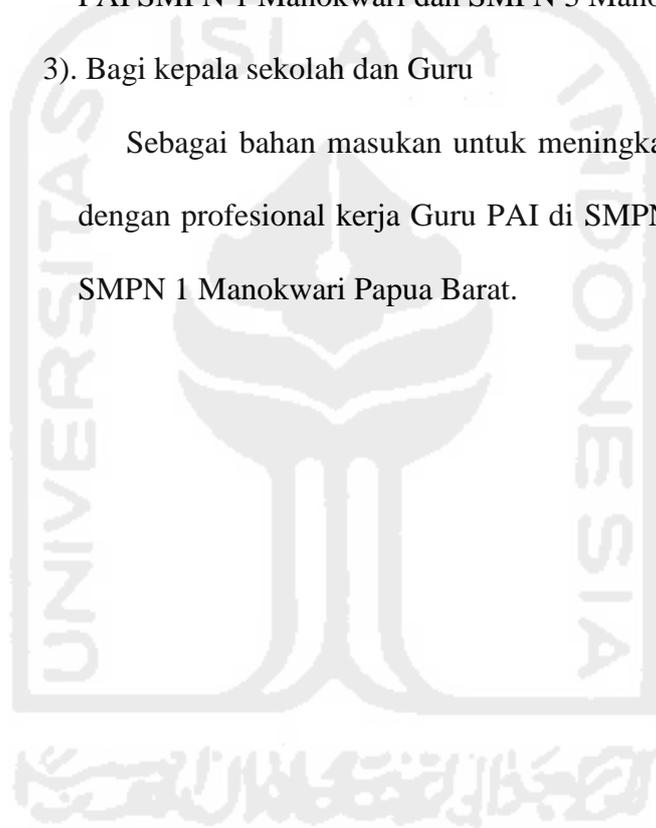
Sebagai acuan dalam mengambil kebijakan dan pembinaan pada pengawas PAI.

2). Bagi Pengawas

Sebagai bahan Evaluasi sekaligus masukan terkait dengan program kepengawasan dalam meningkatkan Profesional Guru PAI SMPN 1 Manokwari dan SMPN 3 Manokwari Papua Barat.

3). Bagi kepala sekolah dan Guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja terkait dengan profesional kerja Guru PAI di SMPN 3 Manokwari dan SMPN 1 Manokwari Papua Barat.



BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Abdul Chalik Woretma dengan judul “Kinerja Pengawas dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di Kota Fakfak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengawas telah melaksanakan supervisi, tetapi belum merata, berkesinambungan, berkelanjutan, dan belum sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Hasil supervisi pada pembimbingan tercapai 56,73%; hasil supervisi pada pengembangan 61,86%; hasil supervisi pada peningkatan mutu 56,09%; hasil supervisi pada perlindungan 69,87%; hasil supervisi pada pelayanan 51,92%. Pencapaian hasil supervisi tersebut menunjukkan bahwa hasil pembimbingan, pengembangan, peningkatan mutu, perlindungan, dan pelayanan terhadap sekolah binaannya belum sesuai dengan harapan karena belum diadakannya tindak lanjut yang semestinya atas temuan-temuan dalam supervisi; saran dan pembinaan dari pengawas tidak dilakukan langsung, tetapi lewat kepala sekolah. Berdasarkan wawancara diperoleh rangkuman hasil: 1) semua responden mengatakan kinerja pengawas cukup; 2) para pengawas tidak pernah berkoordinasi dengan atasan, tidak pernah melaporkan hasil supervisinya kepada atasannya, dan tidak pernah menindaklanjuti hasil supervisinya; 3) ada sekolah yang belum pernah dikunjungi oleh pengawas pembinanya meskipun jaraknya hanya ± 1 km. Fasilitas untuk para pengawas

pendidikan adalah sepeda motor dan dana operasional dari APBD dan subsidi pemerintah daerah.⁹

2. Tesis “Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah dalam melakukan Supervisi penyelenggaraan Pendidikan SD di Kota Tidore Kepulauan”¹⁰

Evaluasi ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja pengawas Sekolah Dasar di Kota Tidore Kepulauan dalam melakukan: (1) penyusunan program pengawasan, (2) pelaksanaan program pengawasan, (3) evaluasi hasil pelaksanaan pengawasan, (4) pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala sekolah, dan evaluasi kendala pelaksanaan supervisi di sekolah. Subjek evaluasi sebanyak 16 orang pengawas. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan model evaluasi Discrepancy Evaluation Model. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa: (1) penyusunan program pengawasan memperoleh skor nilai 76,5 atau berprestasi baik, (2) pelaksanaan program pengawasan memperoleh skor nilai 95 atau berprestasi amat baik, (3) pelaksanaan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan memperoleh skor nilai 55 atau berprestasi sedang, (4) pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala sekolah berprestasi cukup, dengan skor nilai 62,5. Hasil evaluasi juga menunjukkan kendala yang dihadapi pengawas antara lain: (a) minimnya pengetahuan dan keterampilan teknologi

⁹Abdul Chalik Woretma, Kinerja Pengawas dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di Kota Fakfak, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UNY*, Vol 6, No 2 (2004).

¹⁰ Tesis : Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah dalam melakukan Supervisi penyelenggaraan Pendidikan SD di Kota Tidore Kepulauan.

informasi oleh pengawas, (b) kondisi geografis di wilayah Kota Tidore Kepulauan serta belum memadainya sarana dan prasarana umum, (c) minimnya sarana prasarana pendukung yang diberikan kepada pengawas, serta ketidakjujuran dan kurangnya penyampaian informasi oleh guru maupun kepala sekolah kepada pengawas sekolah saat pengawasan berlangsung.

3. Suharsimi Arikunto,dkk. dengan judul Pengembangan Kapasitas kepengawasan Pendidikan di Wilayah Kota Yogyakarta.¹¹

Hasil penelitian adalah :(1) Struktur organisasi pengawasan sekolah dan pola pengawasan yang berjalan sampai saat ini belum dapat mengakomodasi kejelasan pembagian tugas diantara komponen Penelitian, komponen pengawas, yaitu pengawas sekolah, pengawas Pendidikan Agama Islam, LPI, maupun Dewan Pendidikan. Pengawasan sekolah yang berjalan saat ini masih terpisah antara unsur pengawas yang satu dengan lainnya, dan belum menunjukkan keterpaduan yang kolaboratif. (2) Kinerja pengawas di sekolah dapat dilihat dari enam komponen obyek pengawasan, yaitu komponen siswa, guru, kurikulum, sarana prasarana dan dana, manajemen sekolah, dan lingkungan/kultur sekolah. Dari keenam obyek tersebut, yang belum tergarap secara intensif adalah pengawasan terhadap komponen kultur sekolah. (3) Instrumen yang sering digunakan oleh pengawas dalam melaksanakan pengawasan terhadap keenam komponen obyek pengawasan tersebut adalah pedoman observasi,

¹¹Suharsimi Arikunto,dkk,Pengembangan Kapasitas Kepengawasan di Wilayah Kota Yogyakarta, Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta, Vol.1,no.1,(Desember 2006),hlm.3.

angket, kunjungan kelas/sekolah. (4) Pengawas yang akan datang diharapkan lebih professional, dimulai dari pola rekrutmen yang tepat, memiliki kemampuan manajerial yang kuat, kemampuan pengembangan kurikulum yang tinggi, dapat memberikan contoh pembelajaran, dan dapat memilih dan menggunakan instrumen pengawasan secara tepat.

4. Tesis “Ena Suryana dengan judul “Optimalisasi Fungsi Supervisi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah di Kabupaten Tasikmalaya”.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hambatan dan faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi pengawas di Kabupaten Tasikmalaya; (2) mengetahui upaya untuk mengoptimalkan fungsi supervisor; (3) mengetahui kinerja guru PAI Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitian ini adalah: (1) faktor penghambat fungsi supervisor yaitu luasnya daerah kerja, banyak dan tersebar madrasah di Kabupaten Tasikmalaya dan keterbatasan tenaga supervisor; (2) upaya yang dilakukan untuk optimalisasi fungsi pengawas adalah dilaksanakannya kegiatan berupa pendidikan dan pelatihan (IHT/Workshop) administrasi pembelajaran, selain kegiatan rutin semisal supervisi dan monitoring, evaluasi kinerja, pembinaan KKG dan MGMP; dan (3) kinerja guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Tasikmalaya telah memenuhi standar, sesuai dengan tuntutan profesionalisme.¹²

¹²Ena Suryana, “Optimalisasi Fungsi Supervisi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah di Kabupaten Tasikmalaya”, *Tesis*, Yogyakarta : MSI UII, 2009.

5. Tesis Burhanuddin dengan judul “Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Islam Sekolah Dasar di Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran yang signifikan pengawas pendidikan agama Islam terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam. Hal ini berdasarkan perhitungan diperoleh harga *Fhitung* 24.620, sedangkan *Ftabel* pada tingkat kepercayaan 95% dengan dk (13-1) = 12 sebesar 4,75. Karena *Fhitung* (24.620) > *Ftabel* (1,12) (4,75). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan peran pengawas pendidikan agama Islam terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam. Pengawas pendidikan agama merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan di sekolah. Pengawas pendidikan agama Islam bertugas memberikan berbagai saran dan masukan kepada guru pendidikan agama Islam dalam rangka perbaikan proses pembelajaran. Disisi lain, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan hendaknya berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Pada diri seorang guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa peserta didik pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Disinilah diperlukan

kerjasama antara pengawas pendidikan Islam dan guru pendidikan agama Islam yang harmonis dan berkesinambungan.¹³

6. Tesis yang ditulis oleh Tri Agus Winarti, berjudul Evaluasi Program Supervisi Akademik Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun Penilaian Hasil Belajar Siswa SMP Kota Yogyakarta.¹⁴

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program supervisi akademik pengawas PAI yang meliputi konteks program, program supervisi PAI, input SDM (pengawas dan guru) serta proses pembuatan perencanaan program supervisi pengawas, Proses pelaksanaan program supervisi dan hasil pelaksanaan program supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun penilaian hasil belajar siswa SMP kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan program supervisi kategori baik dari segi konteks, input, proses maupun produknya.

7. Tesis Nismatul Khoiriyah. Dengan judul Evaluasi Program Supervisi Akademik Pada Kegiatan Lesson Study PAI Berbasis MGMP Di SMP Kota Yogyakarta.¹⁵

Penelitian termasuk penelitian evaluatif, dengan metode *mixed method*.

Desain penelitian berupa *sequential explanatory* yaitu pengumpulan dan analisis data dilakukan secara berurutan antara kuantitatif dan kualitatif.

¹³Burhanuddin, "Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara", *Tesis*, Yogyakarta : MSI UII, 2013.

¹⁴Tri Agus Winarti, "Evaluasi Program Supervisi Akademik Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun Penilaian Hasil Belajar Siswa SMP Kota Yogyakarta", *Tesis*, Yogyakarta: UMY, 2015.

¹⁵Nismatul Khoiriyah, "Evaluasi Program Supervisi Akademik Pada Kegiatan Lesson Study PAI Berbasis MGMP Di SMP Kota Yogyakarta", *Tesis*, Yogyakarta: UMY, 2015.

Hasil penelitian menunjukkan evaluasi terhadap konteks kategori sesuai dengan rerataan 3,09. Input kategori memadai dengan rerataan 3,47. Proses kategori sangat efektif dengan rerataan skor 3,51. Produk kategori optimal dengan rerataan 3,01.

8. Tesis Wahyu Imawati, berjudul “Evaluasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMK di Kabupaten Kulonprogo”.¹⁶

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi supervisi akademik yang meliputi (1) tujuan supervisi, identifikasi masalah guru, harapan adanya supervisi dan perencanaan program supervisi akademik, (2) kesiapan pengawas dan guru (3) pelaksanaan supervisi (4) meningkatnya kompetensi guru setelah disupervisi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa konteks supervisi akademik dikategorikan baik dengan indikator pengawas mengidentifikasi masalah-masalah guru, tetapi pada indikator tujuan supervisi akademik dikategorikan cukup baik, dan indikator guru mengkomunikasikan permasalahan, perencanaan program pengawas dikategorikan belum baik. Input supervisi akademik dikategorikan baik dilihat dari SDM dan sarpras yang ada. Tetapi pada indikator materi-materi kepengawasan dikategorikan cukup baik dan pada indikator sosialisasi program pemetaan kebutuhan guru dikategorikan belum baik.

Proses supervisi akademik dikategorikan baik pada indikator teknik supervisi hubungan dengan guru sedangkan indikator frekuensi supervisi

¹⁶Wahyu Imawati, “Evaluasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMK di Kabupaten Kulonprogo”, *Tesis*, Yogyakarta: UMY, 2015.

dan tindak lanjut dikategorikan cukup baik. Komponen produk supervisi dikategorikan baik pada indikator mengembangkan kurikulum PAI, penyelenggaraan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar. Tetapi pada indikator memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensinya, menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik dikategorikan cukup baik, dan pada indikator menguasai karakteristik peserta didik, pemanfaatan teknologi informasi dan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dikategorikan belum baik.

9. “Peranan Pengawas PAI Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Tarbiyah”.¹⁷

Dalam meningkatkan profesionalisme, guru dapat dibimbing oleh supervisor yang dalam istilah pendidikan disebut Pengawas. Pengawas mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat, serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah keberadaannya sangat diharapkan oleh guru dalam rangka membantu dan membimbing guru ke arah tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran guru mata pelajaran, khususnya mata pelajaran agama Islam di lingkungan sekolah-sekolah yang bernaung pada Kementerian Agama.

10. Tesis Anang Zamroni dengan judul “Efektifitas Pengawas PAI terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru PAI pada Madrasah Aliyah Negeri di

¹⁷Peranan Pengawas PAI? Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Tarbiyah.

Kabupaten Klaten “. Hasil Penelitian tersebut adalah:1) program Kinerja Pengawas PAI pada MAN di Kabupaten Klaten telah dibuat sangat baik ,2(Pelaksanaan Supervisi PAI dalam meningkatkan profesionalitas guru bidang studi rumpun PAI pada MAN di Klaten Belum Efektif, karena:(a)sebatas pelaksanaan administratif,(b) secara kualitatif dan kuantitatif belum menjangkau kebutuhan guru dalam proses pembelajaran,(c) bersifat evaluasi terhadap tugs guru, tidak memberikan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi oleh guru,(d) atas kebutuhan pengawas, bukan kebutuhan guru, sehingga guru tidak merasakan manfaatnya,(e) umpan balik dari supervisi sering tidak terarah dan tidak membantu guru dalam pelaksanaan tugasnya, (f) hasil yang diperoleh dari pelaksanaan supervisi tidak diketahui/tidak diberitahukan kepada guru, sehingga guru tidak mengetahui dalam aspek kekurangannya, dan bagaimana cara mengembangkan dirinya. (3) salah satu yang jadi faktor pendorong meningkatnya profesionalitas guru adalah supervisi pendidikan, sedangkan keterbatasan dana oprasional pelaksanaan supervisi dan sistem rekrutmen yang kurang tepat meruppakan faktor-faktor penghambat bagi peningkatan profesionalitas guru.¹⁸

Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu di atas banyak membahas masalah Evaluasi Kinerja supervisi dan pofesiolasme guru. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis mencoba menggali lebih dalam pada Kinerja Pengawas

¹⁸Anang Zamroni, ”Efektifitas Pengawas Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru PAI pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Klaten:.,Tesis,Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga, 2010.

dalam Meningkatkan Profesional Guru PAI SMP. Hal ini yang membedakan penelitian ini berbeda dengan penelitian diatas.

B. Kerangka Teori

1. Kinerja

a) Kinerja pengawas

Kinerja (*performen*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Kinerja dapat diketahui dan diukur jika individu atau kelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena itu, jika tanpa tujuan dan target yang ditetapkan dalam pengukuran, maka kinerja pada seseorang atau kinerja organisasi tidak mungkin dapat diketahui bila tidak ada tolak ukur keberhasilannya.¹⁹

Kata kerja dan prestasi kerja merupakan terjemahan dari kata *performance*.²⁰ Sebagaimana dikemukakan oleh Sedarmayanti bahwa kinerja merupakan terjemahaan dari *performance* yang berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, unjuk kerja, atau penampilan kerja.²¹

Performance atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan

¹⁹Moheriono,*Pengukuran Kinerja berbasis Kompetensi* ,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2014,hlm.95.

²⁰Miftah Thiha,Kepemimpinan dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku,(Jakarta : Rajaciarifindo Perkasa, 2001), hjm. 56.

²¹Sedarmayanti,Sumber Daya manusia dan Produktifitas kerja, (Bandung: Bandar Maju,2001) hlm.20

wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan sesuai dengan moral dan etika. Performance – Ability + Motivation.²²

Sudarmanto mengutip dari John Minner mengenai indikator kinerja bahwa ada 4 dimensi yang menjadi tolak ukur dalam meneliti kinerja: 1. Kualitas, yaitu tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan. 2 kuantitas, yaitu jumlah pekerjaan yang dihasilkan. 3. Pengguna waktu dalam kerja, ialah tingkat ketidakhadiran, keterlambatan, waktu kerja efektif/jam kerja hilang. 4. Kerjasama dengan orang lain dalam bekerja.²³

Menurut A.Dale Timpe bahwa kinerja adalah akumulasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yaitu keterampilan, upaya dan sifat-sifat kedaan eksternal. Keterampilan merupakan aktivitas yang muncul dari seseorang akibat suatu proses dari pengetahuan, kemampuan, kecakapan, interpersonal dan kecakapan teknis. Upaya dapat digambarkan sebagai motivasi yang diperlihatkan untuk menyelesaikan pekerjaan. Kondisi eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di lingkungannya yang mempengaruhi kinerja. Interaksi antara faktor internal dan eksternal untuk menghasilkan sesuatu dengan kualitas tertentu merupakan unsur yang membentuk kerja.²⁴

²²Suryadi Prawirosentono, *Kebijakan Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta :BPFE,1999), hlm 2.

²³Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM : Teori Kompetensi Pengukuran dan Implementasi dalam Organisasi Cet ke 1*, (Yogyakarta :Pustakka Pelajar.2009), hlm.11-9.

²⁴Uhar Suhasaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung :arefika Aditama,2013), hlm. 168.

Hal ini sesuai dengan pendapat Husanker, Robbins yang mengemukakan teori tentang kinerja, bahwa kinerja= ability X motivasi. Ability = aptitude X training X resources. Motivation = desire X commitment.²⁵ Menurut teori ini kinerja merupakan perpaduan antara kompetensi dan motivasi yang diperlihatkan untuk menyelesaikan pekerjaan. Kondisi eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di lingkungannya yang mempengaruhi kinerja. Interaksi antara faktor internal dan eksternal untuk menghasilkan sesuatu dengan kualitas tertentu merupakan unsur yang membentuk kinerja.²⁶

Menurut teori di atas maka dapat diambil kesimpulan tentang kinerja yaitu suatu prestasi kerja yang ditampilkan oleh individu dalam melakukan pekerjaan sebagai tanggung jawabnya yang dapat diukur baik secara kualitas dan kuantitas sesuai dengan standar atau kriteria hasil dan waktu yang ditentukan. Sedangkan munculnya kinerja merupakan perpaduan antara kompetensi dan motivasi yang dimiliki individu dalam menyelesaikan pekerjaan.

Menyimpulkan dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa kinerja pengawas sebagai tenaga profesional adalah prestasi kerja yang diwujudkan oleh pengawas dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya dalam kegiatan pengawasan pendidikan sesuai dengan indikator kriteria hasil yang telah ditetapkan.

²⁵Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 47.

²⁶Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, cet. I* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 25.

Piet Sahertian menjelaskan bahwa pengawas dapat berperan sebagai: 1) koordinator, ia mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru, 2). Konsultan, ia dapat memberikan bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok, 3). Pemimpin kelompok, ia dapat memimpin kelompok sejumlah staf guru profesional guru secara bersama-sama. Sebagai pemimpin kelompok ia bisa mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok (*working for the group*), bekerja dengan kelompok (*working with the group*), dan bekerja melalui kelompok (*working through the group*).²⁷

Menurut PP No.19 Tahun 2005 pasal 55 bahwa sumbangan pengawas sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut pengawas yang harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Peran tersebut berkaitan dengan tugas pokok pengawas dalam melakukan supervisi manajerial dan akademik , serta pemantauan, pembinaan dan penilaian.²⁸

Berdasarkan pendapat di atas, perubahan paradigma harus dilakukan secara bersama-sama antara pimpinan dan karyawan sehingga mereka mempunyai langkah dan strategi yang sama yaitu menciptakan mutu di lingkungan kerja khususnya lingkungan kerja pendidikan. Pimpinan dan

²⁷Piet A.Sahertian,*Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia,cet.I* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 25.

²⁸Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan indonesia pasal 55.

karyawan harus menjadi satu tim yang utuh (*team work*) yang saling membutuhkan dan saling mengisi kekurangan yang ada sehingga target (*goals*) akan tercipta dengan baik.

Ada empat komponen kegiatan yang menjadi fokus dalam upaya pembinaan pengawas sekolah, yaitu (1) penyusunan program; (2) pelaksanaan program; (3) Evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan; (4) membimbing dan melatih profesional guru.²⁹ Dari keempat komponen tersebut, dikembangkan lagi menjadi beberapa indikator dan butir penilaian kinerja pengawas sekolah. Banyaknya butir kegiatan pengawas sekolah yang akan di nilai tergantung dari jenjang jabatannya. Untuk jenjang pengawas muda ada 18 butir penilaian, sedangkan untuk jenjang pengawas sekolah madya dan pengawas utama masing-masing ada 22 butir penilaian yang menjadi indikator kinerja.³⁰

Dimensi kinerja menurut Glikman meliputi (1) pengetahuan, artinya seorang supervisor harus memahami hal-hal positif apa yang dicapai oleh guru dan sekolah. Supervisor juga harus memahami karakteristik kepala sekolah, guru dan sekolah yang menjadi binaanya. Supervisor perlu memahami pengetahuan mengenai pengembangan orang dewasa dan guru. Kegiatan Supervisi dapat diharapkan mampu merubah kebiasaan negatif disekolah. (2) Kemampuan interpersonal, supervisor harus memahami bahwa kemampuan interpersonalnya dapat mempengaruhi individu dan kelompok serta dapat menggunakan kemampuan tersebut kearah yang

²⁹Arifin Muhammad dan Barnawi,*Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah(Upaya Upgrade Kapasitas Kerja Pengawas Sekolah),Cet.1,(Yogyakarta;Ar-Ruzz Media,2014)*, hlm. 74.

³⁰Ibid.,hlm .74-76.

lebih baik, dan (3) kemampuan teknis dalam mengamati, merencanakan , menilai dan mengevaluasi perubahan dan perbaikan yang terjadi.³¹

Ada beberapa ciri yang dapat dilihat bahwa seseorang itu mampu bekerja dengan baik antara lain :

a. Idealisme kerja

Idealisme kerja merupakan suatu gaya hidup yang dipicu oleh cita-cita untuk mencapai hasil kerja yang ideal atau sempurna. Gaya hidup seperti ini ditunjukkan antara lain melalui motivasi tinggi terhadap pencapaian prestasi yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari motivasi tinggi terhadap pencapaian prestasi yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari motivasi pengawas terhadap monitoring guru. Dalam penelitian ini akan digambarkan idealisme kerja pengawas Pendidikan Agama Islam.

b. Kreativitas Kerja

Kreativitas kerja merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu cara yang mampu meningkatkan produktivitas maupun prestasi kerjanya. Kemampuan tersebut ditunjukkan dengan upaya mendapatkan mutu pendidikan yang baik dan menunjukan pendidikan nasional.

c. Konsistensi Kerja

Konsistensi kerja merupakan suatu sikap yang senantiasa dilandasi oleh kepatuhan terhadap ketetapan. Dalam penelitian ini

³¹Carl D .Glikman,Stephen p.Gordon dan Jovita M.Ross -Gordon,*The Basic Guide to Supervision and Intructional Leadership*,New York:Pearson, 2009), hlm. 91.

akan digambarkan konsistensi pengawas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan/diembankan kepadanya.

Dari uraian di atas, yang dimaksud dengan kinerja pengawas PAI adalah hasil kerja yang dicapai pengawas PAI dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya dalam membina guru-guru yang jadi binaanya. Kinerja adalah refleksi seorang pekerja dalam memenuhi tuntutan penyelesaian pekerjaannya dengan baik. Keberhasilan seseorang melakukan pekerjaan dengan baik itu diukur dari kuantitas pekerjaan dan kualitas hasil pekerjaan sehingga dengan kualitas yang dicapai itu dapat memberikan kepuasan bagi diri sendiri dan orang lain.

Pengertian kinerja pengawas dalam penelitian ini adalah hasil kerja pengawas mencakup dimensi pengetahuan, kemampuan interpersonal dan kemampuan teknis dalam pelaksanaan tugas pokok berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI no. 2 Tahun 2012 Pengawas sekolah yang dimaksud penelitian ini merujuk pada Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2012 pasal 2 ayat 1 adalah Pengawas PAI pada TK,SD/SDLB, SMP/SMPLB, dan atau SMK yang mempunyai tugas melaksanakan pengawasan pendidikan Agama Islam pada sekolah. Pada pasal pengawas sekolah mempunyai tugas melaksanakan tugas pokok tersebut dengan semaksimal mungkin. Tugas pokok pengawas sekolah secara garis besar meliputi kegiatan

menyusun program pengawasan , evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan serta membimbing dan melatih profesional guru.³²

b) Pengawas dan Kepengawasan

Istilah pengawas dalam Bahasa Inggris disebut dengan supervisor, dan pengawas berarti orang yang diberi tugas untuk mengawasi.³³ Dengan pengertian ini maka supervisi dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.³⁴ Menurut Glikman, definisi untuk kata *supervision* adalah *watch over* (mengawasi), *direct* (langsung), *over see* (lebih dari melihat) dan *superintend*³⁵ (mengawasi). Supervisi merupakan istilah yang menunjukkan visi bersama tentang konsep belajar dan bagaimana mengajar semestinya, yang dikembangkan bersama oleh supervisor, guru dan anggota lain dari komunitas sekolah.³⁶

Istilah pengawas telah dirumuskan oleh banyak ahli. Suharsimi Arikunto berpenapat bahwa kata supervisi serumpun dengan kata inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan (orang yang berposisi diatas yaitu pemimpin) terhadap hal-hal yang ada di bawahnya (yaitu yang menjadi bawahan).³⁷

³² Kementerian Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan beban Kerja Pengawas Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Pendis, 2014), hlm. 6.

³³ Lihat pengantar Nur Edi, *Pengawas Pendidikan , Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014 , hlm. Vii.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar dasar Supervisi*, hlm. 2.

³⁵ Carl D. Glikman, Stephen P. Gordon dan Jovita M Ross Gordon, *The Basic Guide...*, hlm. 7.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar dasar Supervisi*, hlm. 2.

³⁷ *Ibid.*

Menurut Depdiknas Tahun 1994 dalam Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, merumuskan supervisi sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.³⁸ Ngalim Purwanto menyatakan Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.³⁹ Sedangkan menurut Piet Sahertian, supervisi merupakan usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individu maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.⁴⁰

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan supervisi adalah aktivitas pembinaan dan layanan yang diberikan oleh pengawas (orang yang melakukan kegiatan pengawasan/supervisi) kepada guru dan staf sekolah dalam meningkatkan kinerjanya dengan baik.

Keterkaitan Supervisi dengan pendidikan, dalam *Ministry of Educational Republic of Turkey* disebutkan tentang pengertian supervisi pendidikan sebagai kegiatan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memonitor, mengarahkan, membimbing dan mengevaluasi

³⁸ Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan terobosan baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan guru*, (Yogyakarta :A_Ruzz Media, 2013).

³⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 76.

⁴⁰ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 76.

aktifitas dan kinerja guru di sekolah.⁴¹ Supervisi Pendidikan juga merupakan kegiatan membina para pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran termasuk segala unsur penunjangnya.⁴² Dengan demikian, supervisi pendidikan merupakan segala bantuan dari supervisor atau kepala sekolah untuk memperbaiki manajemen pengelolaan sekolah untuk memperbaiki manajemen pengelolaan sekolah dan meningkatkan kinerja staf guru dalam menjalankan tugas, fungsi dan kewajibannya sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal.

c) Profesionalitas Guru

1) Pengertian Profesionalitas Guru

Menurut Arifin dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan* mengemukakan bahwa profession mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.⁴³ Sedangkan Martinis Yamin, menjelaskan profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas.⁴⁴

H.A.R. Tilaar menjelaskan bahwa seorang professional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan

⁴¹ Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*..., hlm. 27.

⁴² Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontektual*, hlm. 2.

⁴³ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 105.

⁴⁴ Martinis Yamin *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 3.

profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme, dan bukan secara amatiran. Profesionalisme bertentangan dengan amatirisme. Seorang professional akan terus-menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.⁴⁵

Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar yang berjudul *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.⁴⁶

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis.

Dalam masalah profesi guru, Kunandar mengemukakan profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi

⁴⁵H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 86.

⁴⁶Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 45.

mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan.⁴⁷

Sedangkan Oemar Hamalik mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.⁴⁸

Zakiyah Daradjat berpendapat salah satu syarat guru profesional adalah berilmu, berilmu disini berijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan guru.⁴⁹ Sejalan dengan pendapat Zakiyah Daradjat, Muhaimin mengatakan guru profesional adalah guru yang kompeten (mempunyai kemampuan) di bidangnya dalam hal ini kemampuan memiliki keahlian dan kewenangan dalam menjalankan profesi guru.⁵⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, profesi adalah suatu jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu, sedangkan profesionalisme

⁴⁷*Ibid*, hlm. 46.

⁴⁸Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 27.

⁴⁹Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 41.

⁵⁰Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 182.

adalah jiwa dari suatu profesi dan profesional. Dengan demikian, profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru dalam bidang studi PAI, yaitu seorang guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang studi PAI serta telah berpengalaman dalam mengajar PAI sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru PAI dengan kemampuan yang maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru profesional, dan profesinya itu telah menjadi sumber mata pencaharian.

2) Aspek – aspek Kompetensi Guru Profesional

Dalam pembahasan profesionalisme guru ini, selain membahas mengenai pengertian profesionalisme guru, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Karena seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki kompetensi profesional. E. Mulyasa dalam buku menjelaskan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

- a. Kompetensi Pedagogik.
- b. Kompetensi Kepribadian.
- c. Kompetensi Profesioanal.

d. Kompetensi Sosial.⁵¹

Kemudian dalam buku yang ditulis oleh Martinis Yamin, secara konseptual, unjuk kerja guru menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Johnson mencakup tiga aspek, yaitu; (a) kemampuan profesional, (b) kemampuan sosial, dan (c) kemampuan personal (pribadi).

Kemudian ketiga aspek ini dijabarkan menjadi:

- a) Kemampuan profesional mencakup:
 - (1) Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya itu.
 - (2) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
 - (3) Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.
- b) Kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawa tugasnya sebagai guru.
- c) Kemampuan personal (pribadi) mencakup:

⁵¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 75.

- (1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
- (2) Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai seyogianya dianut oleh seseorang guru.
- (3) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.⁵²

3). Kriteria Guru Profesional

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat dikategori sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, karena guru yang profesional, mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya.

Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* menjelaskan guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi:

- a) Memiliki bakat sebagai guru.
- b) Memiliki keahlian sebagai guru.
- c) Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi.

⁵²Martinis Yamin *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 4-5.

- d) Memiliki mental yang sehat.
- e) Berbadan sehat.
- f) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g) Guru adalah manusia berjiwa pancasila.
- h) Guru adalah seorang warga negara yang baik.⁵³

Menurut Surya, guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun dalam metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdiannya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual.⁵⁴

⁵³*Ibid*, hlm. 5-7.

⁵⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*,. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 47.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. penelitian yang dilakukan dengan cara memahami situasi yang unik dari bagian kecil yang diteliti, dan termasuk jenis studi lapangan (*field study*)⁵⁵ dikatakan kualitatif juga karena penyajian data dilakukan dengan cara deskriptif.

Metode Deskriptif yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian yang ada pada masa sekarang. Dengan kata lain, metode ini digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek suatu kondisi ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁵⁶

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kementrian Agama Kabupaten Manokwari Papua Barat, khususnya kelompok kerja pengawas PAI, disamping itu juga dilakukan kepada SMPN 1 Manokwari dan SMPN 3 Manokwari Papua Barat.

⁵⁵Penelitian kualitatif dapat dibedakan kedalam penelitian *naturalistic, interpretative, studi lapangan, observasi partisipatoris, induksi, studi kasus dan etnografi*. Sharan B. Merriam, *Qualitative Research and Case Study Application in Education*, (San Francisco: Jossey Bas, A Wiley Imprint, 1998), hlm. 5-6.

⁵⁶Moh.Nasir,*Pengantar Metode Penelitian*,(Jakarta:UI Pres,1988, hlm. 63.

C. Informan penelitian

Informan dalam hal ini berperan sebagai sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Sumber data primer, bersumber dari Pengawas PAI di Kota Manokwari.
- b. Sumber data sekunder yaitu guru PAI, dokumen tentang profil pengawas PAI, dokumen program kerja pengawas dan sebagainya yang digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer.

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu.⁵⁷ Pertimbangan yang dimaksud ialah bahwa yang menjadi subyek penelitian merupakan orang yang dapat memberikan data yang diperlukan. Apabila dari informan pertama peneliti merasa belum mendapat data yang lengkap, peneliti dapat beralih ke informan berikutnya yang dipertimbangkan akan dapat memberikan data secara lebih lengkap.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 300.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti dengan menggunakan seluruh alat indera.⁵⁸ Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati keadaan yang sebenarnya tanpa usaha disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasi data. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan dimana peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya.⁵⁹ Data-data yang akan dihimpun melalui teknik observasi adalah kegiatan kepengawasan dan kinerja pengawas dalam melaksanakan tugas keseharian.

b. Wawancara

Penulis akan melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara diminta wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara pendapat, dan ide-idenya.⁶⁰ Hal ini perlu dilakukan guna memperoleh keterangan yang lengkap dan mendalam. Penulis akan menanyakan hal-hal yang berkenan dengan pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMPN 1 Manokwari dan SMPN 3 Manokwari Papua Barat.

⁵⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta,: Andi Offset, 2002), hlm. 51.

⁵⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 220.

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 320.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang program kerja pengawas, jadwal kunjungan pengawas, instrumen pengawas, hasil pembinaan oleh pengawas, dan atau dokumen-dokumen penting lain yang berhubungan dengan supervisi. Setelah data-data sudah terkumpul, peneliti kemudian akan mengorganisasi, mereduksi dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis.

F. Keabsahan data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dan *confirmability*.

a. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek kebenaran data yang diterima melalui beberapa sumber data/informan. Misal untuk menguji keabsahan data pengawas menguasai media berbasis powerpoint, penulis akan menanyakan kebenaran data tersebut dari pengawas PAI yang lain. Demikian seterusnya, kemudian data yang didapat akan dideskripsikan, dikategorikan, mana yang sama dan mana

yang beda. Kemudian data yang sudah dianalisis selanjutnya dimintakan kesepakatan kepada para informan di atas.

Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data dari sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.

b. *Konfirmability*

Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian maka penelitian tersebut memenuhi standar *konfirmability*. Dengan kata lain dalam sebuah penelitian prosesnya harus ada. Bahkan jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian disepakati banyak orang.⁶¹

G. Teknik analisa data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kata gori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan memnuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶²

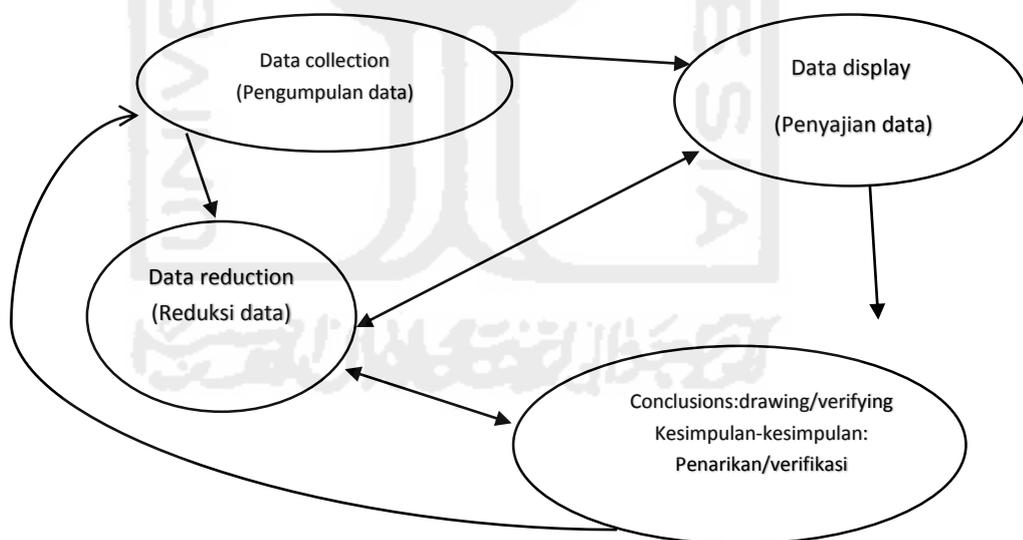
⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 310.

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pengantar Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara,1989), hlm.183.

Menurut Milles dan Huberman yang dikutip Sugiyono, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁶³

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data berikut ini merupakan analisis data model Miles dan Huberman Yaitu :

Gambar Komponen dalam analisis data (*interactive model*)



⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,... hlm. 337

Dari gambar di atas, aktivitas yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari nara sumber subjek penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

b. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶⁴ Kemudian data yang dikumpulkan selanjutnya di reduksi dengan cara dipilih data yang penting sesuai dengan permasalahan dalam penelitian dan di susun secara sistematis.

c. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman seperti yang dikutip sugiyono menyatakan, “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex.*” Yang paling sering

⁶⁴*Ibid*, hlm. 338.

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁵

Dari pernyataan di atas, maka penelitian ini setelah data direduksi kemudian akan disajikan sesuai dengan kategorinya, disusun sehingga membentuk suatu pola atau langkah-langkah secara runtut yang diambil dalam rangka mengoptimalkan kinerja pengawas pengawas dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI. Data yang akan disajikan berupa narasi atau uraian singkat yang diperkuat dengan bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya.

d. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶⁶ Pada awalnya mungkin data yang telah disajikan akan menjadi satu kesimpulan, akan tetapi selama proses penelitian masih berlangsung dan mungkin akan ditemukan data baru, kesimpulan awal tadi dapat berubah, atau sebaliknya, jika kesimpulan awal kemudian diperkuat dengan bukti-bukti baru yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan diawal akan menjadi kesimpulan akhir yang kredibel. Penarikan kesimpulan berdasarkan kepada permasalahan yang akan dijawab pada penelitian ini.

⁶⁵*Ibid*, hlm. 341.

⁶⁶*Ibid*, hlm 342

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Laporan hasil penelitian ini diawali dengan mengungkapkan latar belakang permasalahan mengapa penelitian ini penting dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan yang menjadi fokus dalam penelitian ini disertai dengan pertanyaan penelitiannya.

BAB II Kajian Penelitian Terdahulu dan Kerangka Teori.

Kajian penelitian terdahulu berisi keterangan-keterangan hasil penelitian sejenis atau yang hampir sama yang sudah dilakukan sebelumnya, baik dari variabel penelitian maupun dari sisi metodenya. Kajian ini bertujuan untuk memposisikan penelitian ini diantara penelitian-penelitian terdahulu dan menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

Kemudian kerangka teori yang berisi kajian tentang teori yang relevan dengan penelitian ini, sehingga membentuk sebuah kerangka berfikir yang menjadi landasan penulis menganalisis data dan menarik kesimpulan. Pembahasan diawali mengenai pengertian pengawas, tujuan dan fungsi pengawas, kinerja

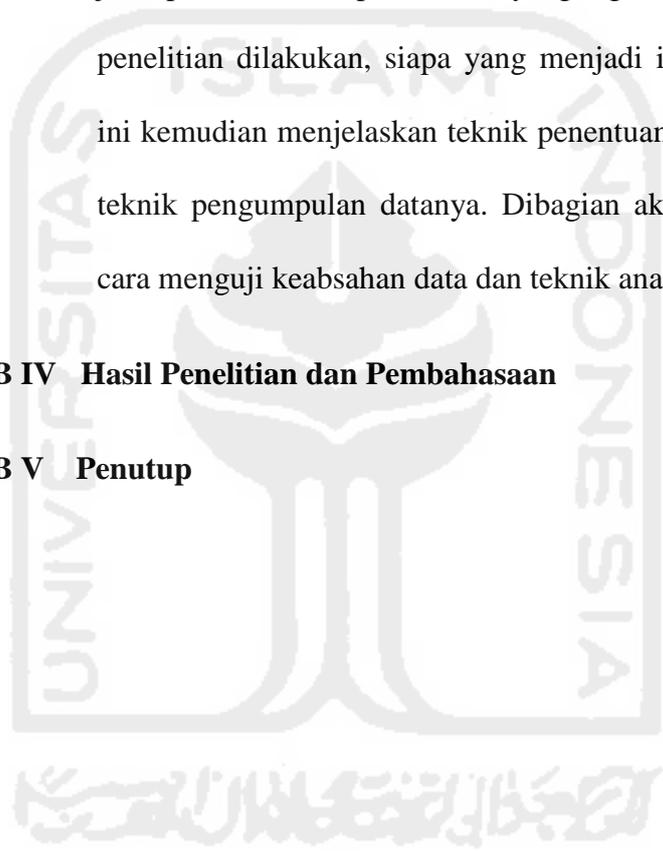
pengawas, khususnya pengawas PAI, pengertian profesional guru, aspek-aspek profesional guru dan kriteria profesional guru.

BAB III Metode Penelitian

Menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, dimana lokasi penelitian dilakukan, siapa yang menjadi informan penelitian ini kemudian menjelaskan teknik penentuan informannya serta teknik pengumpulan datanya. Dibagian akhir dijelaskan juga cara menguji keabsahan data dan teknik analisa datanya.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V Penutup



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Kondisi obyektif lokasi penelitian

a. Profil Pokjawas PAI Kab Manokwari

1) Letak Geografis Kantor Pokjawas Kab. Manokwari Papua Barat

Kantor Kementerian Agama Manokwari dan sekretariat Pokjawas Agama Kabupaten Manokwari beralamat di Jalan Percetakan Negara Kabupaten Manokwari berada di jantung kota Manokwari dan tidak jauh dari letak pasar sentral Sanggeng, sangat startegis untuk dijangkau baik memakai kendaraan umum, ojek maupun kendaraan pribadi.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Manokwari dikelilingi oleh kantor-kantor dan fasilitas umum yang berdiri berdekatan dengan Kantor tersebut. Di sebelah timurnya berdiri gedung kartini/ gedung Darmawanita, Kantor Bulog dan Kantor Damri, Kantor, Puskesmas Sanggeng . Di sebelah baratnya Kantor Dinas pertahanan.⁶⁷

2) Visi Misi Pokjawas Kabupaten Manokwari Papua Barat

Pokjawas Agama Kabupaten Manokwari Papua Barat mempunyai visi dan misi, karna tanpa visi dan misi suatu

⁶⁷Profil Pokjawas Kamenag Manokwari 2016/2017.

badan/organisasi tidak akan berjalan jika tidak memiliki visi, misi. Visi di sini diartikan atau mengarah kepada tujuan organisasi tersebut. Adapun visi Pokjawas Kabupaten Manokwari Papua Barat adalah: “Meningkatkan peran dan fungsi pengawas pendidikan agama dan kelompok kerja pengawas pendidikan agama dalam memberikan kontribusi dinamis dan relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di Kabupaten Manokwari”.

Untuk mencapai visi tersebut, diperlukan Misi Pokjawas kabupaten Manokwari Papua Barat: ”Berperan secara aktif untuk membina tenaga pengawas pendidikan agama yang memiliki kompetensi dan profesional secara akademik dan manajerial untuk untuk memaksimalkan kinerja pengawas agama menjadi optimal dalam rangka peningkatan mutu pendidikan agama di sekolah umum dan madrasah.

3) Strukur organisasi

Struktur dalam sebuah organisasi memiliki peran yang sangat penting. Hal ini karena fungsi-fungsi dari keberadaan struktur tersebut merupakan inti dari sebuah organisasi diantaranya: pembagian tugas-tugas, wewenang serta tanggung jawab secara rinci sesuai bidang bagian masing-masing, menciptakan hubungan kerjasama yang harmonis dan lancar dalam sebuah organisasi, menjalin komunikasi dan kerja sesuai dengan kedudukan dan fungsinya yang bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan bersama yang telah ditetapkan dan disepakati.

Struktur organisasi Pokjawas Agama Kabupaten Manokwari

Papua Barat, sebagai berikut:

Pembina : Kakamenag Kab Manokwari

Ketua : Musdalifah Kasua, S.Ag, M.Pd

Wakil Ketua : Roosje Hattu, S.H, S.Th

Sekretaris : Sahariana, S.Ag, M.Si

Bendahara : Ester Sesa, S.Th

Seksi-seksi

a) Koordinator Bidang Program Laporan dan Evaluasi

Ramlah olong, S.Pd

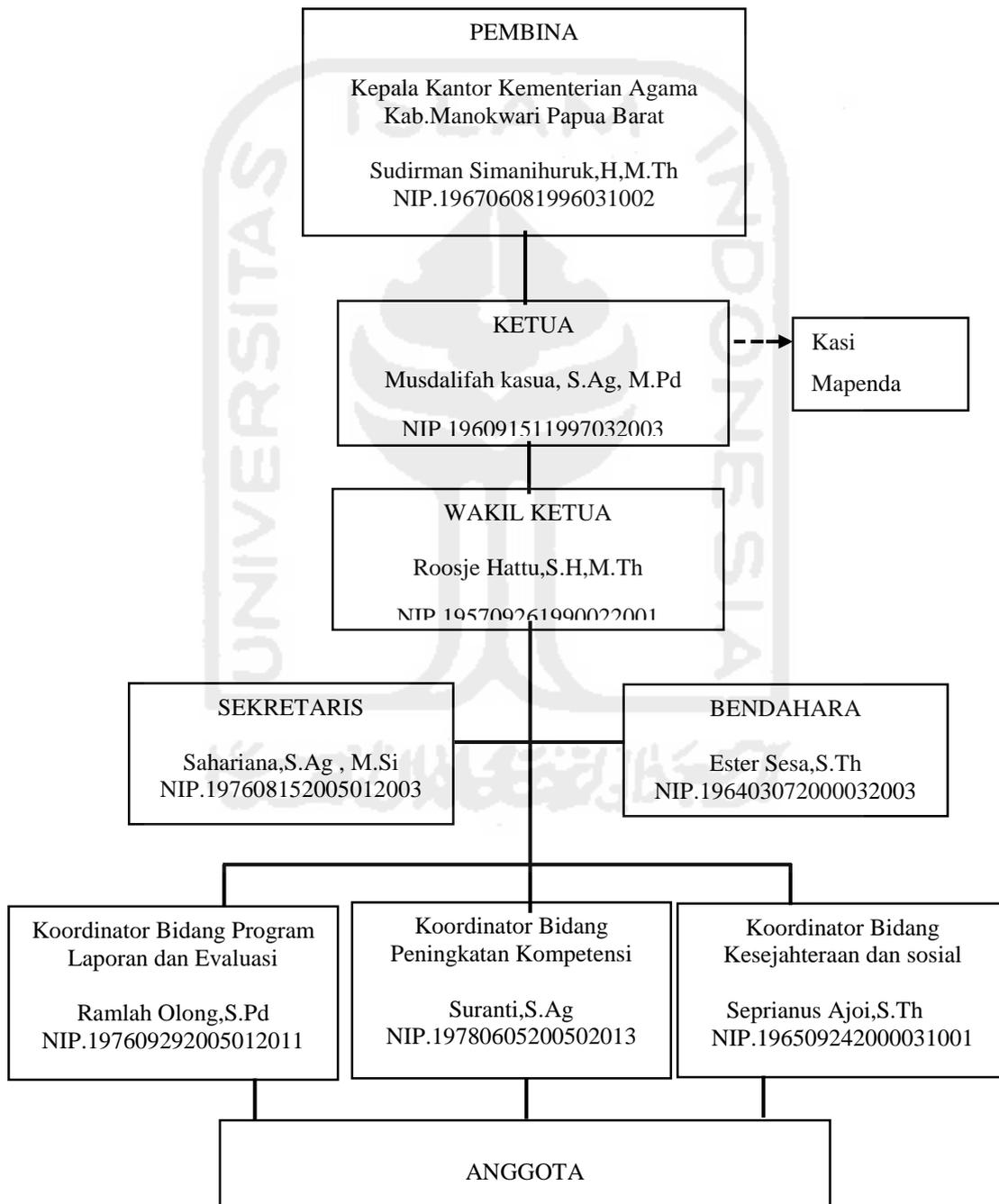
b) Koordinator Bidang Peningkatan Kompetensi

Suranti, S.Ag

c) Koordinator Bidang Kesejahteraan dan sosial

Seprianus Ajoy, S,Th

**STRUKTUR ORGANISASI
POKJAWAS AGAMA**



Gambar. 2 Struktur Organisasi Pokjawas Kab. Manokwari⁶⁸

4) Jumlah Pengawas PAI Kabupaten Manokwari Papua Barat dan Pembagian Tugas

Secara keseluruhan, pengawas Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama Kabupaten Manokwari Papua Barat berjumlah 3 orang, dengan keterbatasannya tenaga pengawas maka sekolah binaan dibagi secara merata mulai dari PAUD, TK, SMP, SMA dan SMK.

Tabel.1 Daftar Nama Pengawas PAI Kantor Kementerian Agama Kab.Manokwari Papua Barat Tahun 2016/2017

NO	Nama	Nip	Gol
1.	Musdalifah kasua, S.Ag, M.Pd	NIP 196091511997032003	IV/a
2	Sahariana,S.Ag , M.Si	NIP.197608152005012003	III/c
3.	Dra. Normawati	NIP.196708182000032003	IV/a

Dengan kurangnya personil pengawas maka dari pengawas PAI yang ada di Kemenag kabupaten Manokwari tersebut, dibagi untuk sekolah binaannya. Sekolah umum binaan mulai dari PAUD, TK, SD, SMP dan SMA/SMK di pegang sama pengawas PAI, untuk RA, MTS, MA di bina oleh pengawas madrasah Berdasarkan Surat Tugas Nomor: B-2204/KK.33.01/Kp.07.6/08/2016, Tentang Pembagian Tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam/Madrasah di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Manokwari Papua Barat yang ditanda tangani oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Manokwari,

⁶⁸Profil Pokjawas PAI Kabupaten Manokwari Papua Barat.

menugaskan Ibu yang tersebut namanya di bawah ini untuk menjadi pengawas PAI yang bertugas melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial tingkat PAUD,TK,SD,SMP, SMA dan SMK.

Tabel.2 Daftar Nama Pengawas PAUD,TK, SMP dan SMA/SMK
Kemenag Kabupaten Manokwari Papua Barat
Tahun 2016/2017

NO	Nama	Sekolah Binaan
1.	Musdalifah kasua, S.Ag, M.Pd	PAUD 16,TK17, SD 10,SMA 2 dan SMK 3
2	Sahariana,S.Ag , M.Si	SD 26,SMA 4 dan SMK 4
3.	Dra. Normawati	PAUD 2,TK 7 dan SMP 17

5) Program Kerja Tahunan Pengawas PAI SMP Kabupaten

Manokwari 2016

Program kerja tahunan Pengawas PAI SMP Kabupaten Manokwari tahun 2016/2017 adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun Program Semester.
- b) Menyusun Program tahunan.
- c) Menyiapkan Instrumen.
- d) Melakukan Pendataan Sekolah / Guru dan Siswa.
- e) Melakukan supervisi kelas.
- f) Melakukan kunjungan kelas.
- g) Menghadiri KKG dan MGMP.
- h) Melakukan sertifikasi guru.
- i) Melakukan pembinaan guru.

- j) Memantau ketercapaian kurikulum.
- k) Memantau kegiatan ekstrakurikuler
- l) Mengikuti seminar, diskusi dan sosialisai.
- m) Memantau Ujian semester dan ujian akhir
- n) Melaksanakan pesantren Ramadhan.

6) Kegiatan semester pengawas PAI SMP Kabupaten Manokwari

a) Kegiatan pengawas

- (1) Apel dan rapat koordinasi setiap Senin dan Jum'at di Kemenag Kabupaten Manokwari
- (2) Mengikuti pertemuan Majelis Ta'lim di Musholla Kemenag Kabupaten Manokwari
- (3) Mengikuti rapat-rapat pengurus BAP-S/M
- (4) Memberikan bimbingan penyiapan administrasi pembelajaran PAI pada Sekolah
- (5) Memberikan pengarahan dan pendampingan pada KKG/MGMP Mata Pelajaran PAI
- (6) Memberikan arahan dalam peningkatan professional guru pada Sekolah
- (7) Melakukan kunjungan kelas pada Sekolah
- (8) Narasumber pada pelatihan professional guru pada KKG/MGMP PAI
- (9) Pendataan Guru dan Siswa Muslim di Sekolah
- (10) Memantau ketercapaian Kurikulum

(11) Memantau kegiatan ekstrakurikuler.

7) Rincian kegiatan pengawas sekolah sesuai dengan jenjang jabatan

a) Pengawas muda

(1) Menyusun Program pengawasan

(2) Melaksanakan pembinaan guru

(3) Memantau pelaksanaan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar penilaian.

(4) Melaksanakan penilaian kerja guru.

(5) Melaksanakan evaluasi hasil program pengawasan pada sekolah binaan.

(6) Menyusun Program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG/MGMP.

(7) Melaksanakan Program pembimbingan dan pelatihan Profesional guru.

(8) Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru.

b) Pengawas sekolah Madya

(1) Menyusun Program pengawasan

(2) Melaksanakan pembinaan guru dan kepala/sekolah

(3) Memantau pelaksanaan standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

- (4) Melaksanakan penilaian kinerja guru dan kepala sekolah.
 - (5) Melaksanakan evaluasi hasil Program pengawasaan pada sekolah binaan.
 - (6) Menyusun Program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG/MGMP/MGP dan atau KKKS, MKKS dan sejenisnya.
 - (7) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/ atau kepala sekolah.
 - (8) Melaksanakan pembimbingan pelatihan kepala sekolah dalam menyusun program sekolah, rencana kerja, pengawasaan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi dan manajemen.
 - (9) Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/ atau kepala sekolah.
 - (10) Membimbing pengawas sekolah muda dalam melaksanakan tugas pokok.
- c) Pengawas sekolah utama
- (1) Menyusun Program pengaasan.
 - (2) Melaksanakan pembinaan guru dan kepala sekolah.
 - (3) Memantau pelaksanaan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan kependidikan standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.
 - (4) Melaksanakan penilaian kinerja guru dan kepala sekolah.

- (5) Melaksanakan evaluasi hasil Program pengawasaan pada sekolah binaan.
- (6) Mengevaluasi hasil pelaksanaan program pengawasaan tingkat kabupaten kota atau provinsi.
- (7) Menyusun Program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG/MGMP/MGP dan/atau KKKS, MKKS dan sejenisnya.
- (8) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala sekolah.
- (9) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah dalam menyusun program sekolah, rencana kerja, pengawasaan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi dan manajemen.
- (10) Mengevaluasi hasil bimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala sekolah.
- (11) Membimbing pengawas muda dalam melaksanakan tugas pokok.
- (12) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala sekolah dalam pelaksanaan penelitian tindakan.

8) Profil Pengawas PAI SMP

Berdasarkan lampiran surat tugas, pengawas yang ditugaskan untuk membimbing guru PAI SMP Kabuapten Manokwari adalah sebagai berikut:

Nama : Drs. Normawati

Tempat / Tanggal Lahir : Sewo, 18 Agustus 1967

NIP : 19670818200003 2 003

Jenis Kelamin : Perempuan

Pangkat / Golongan : Pembina IV/a

Jabatan terakhir : Pengawas PAI SLTP

Unit Kerja : Kantor Kamenag Kab. Manokwari

Riwayat Jabatan

Tabel.3 Riwayat Jabatan Pengawas PAIS
Kemenag Kabupaten Manokwari Papua Barat

No	Jabatan	Uraian Singkat Tugas dan Kewenangan Jabatan	Periode Jabatan
1	Guru MI SP 3	Guru Bidang Studi PAI	2000-2016
2	Guru PAI SMAN 1 Manokwari	Guru Bidang studi PAI	2001-2016
3	Pengawas PAI TK/SD /SMP	-Membina Administrasi guru PAI -Supervisi proses pembelajaran	2016- sampai sekarang

Riwayat Pendidikan Formal

Tabel.4 Riwayat Pendidikan Formal Pengawas
Kemenag Kabupaten Manokwari Papua Barat

Pendidikan	Jurusan	Nama Sekolah / Universitas
Sekolah Dasar	-	SDN Sewo 19
SLTP	-	MTSN Lapari
SLTA/SMU	-	MAN Soppeng
S1	PAI	IAIN Alauddin Makassar

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan

Tabel.5 Riwayat Pendidikan dan Pelatihan Pengawas
Kemenag Kabupaten Manokwari Papua Barat

No	Diklat/Kursus/Lokakarya	Penyelenggara	Tahun
1	Pelatihan Prajabatan	Balai Diklat Keagamaan di Ambon	2016
2	Pelatihan Peningkatan Keterampilan dalam Pengelolaan Supervisi pendidikan	Kanwil Depdikbud di Bandung	2016

9) Program Kerja Pengawas PAI SMP Kabupaten Manokwari Papua Barat Tahun 2016

Dalam menyusun program kerja yang dibuat pengawas PAI, terlebih dahulu beliau membuat visi, misi dan strategi dalam menjalankan tugas kepengawasan.

a) Visi

Bangkit dan tingkatkan kompetensi Pengawas Pendidikan Agama Islam untuk menuju produktivitas dan mutu pendidikan yang lebih baik.

b) Misi

- (1) Meningkatkan Kompetensi pengawas dalam kegiatan Supervisi Akademik dan Supervisi Manajerial Sekolah/madrasah binaan yang efektif, dan inovatif.
- (2) Meningkatkan prestasi Pengawas berwawasan dan pengetahuan dalam bidang IT untuk mengelola dan memanfaatkan sumber

belajar dan sarana prasarana pendidikan di sekolah binaan secara optimal.

(3) Mengembangkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan latihan serta kegiatan Pengembangan Keprofesional. Menciptakan sekolah yang kondusif yang mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

(4) Meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka mewujudkan pencapaian Standar Nasional Pendidikan.

c) Sasaran dan Target Pengawasan PAI SMP

(1) Sasaran Pengawasan

Sasaran adalah Sekolah Menengah Pertama baik sekolah negeri maupun swasta, yang menjadi binaan di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Manokwari.

(2) Target Pengawasan

Target dari Program Kepengawasan adalah semua sekolah Menengah Pertama negeri dan Swasta (24 orang guru PAI pada Sekolah umum tingkat SMP) mendapat pelayanan/pembinaan baik akademik maupun manajerial.

b. Profil SMPN 1 Manokwari Papua Barat

1) Letak geografis SMPN 1 Manokwari

SMP Negeri 1 Manokwari memiliki lahan seluas 5.343 m², di atas lahan tersebut telah dibangun gedung pendidikan seluas 1.855

m2. SMP Negeri 1 Manokwari berlokasi di kota Manokwari, ibukota Provinsi Papua Barat dan ibukota Kabupaten Manokwari. Letaknya di jalan merapi, nomor 2 Fanindi, Manokwari. Sebelah jalan bertatasan dengan jalan Merapi, sedangkan sebelah timur, utara dan barat berbatasan dengan pemukiman warga.⁶⁹

SMP Negeri 1 Manokwari merupakan satu dari beberapa Sekolah lama di Manokwari. Letaknya di jantung kota Manokwari, sehingga dapat terjangkau oleh semua akses kendaraan, membuat sekolah ini menjadi salah satu sekolah favorit di Kota Manokwari.

Gedung sekolah ini didirikan pada zaman penjajahan Belanda. Di gedung ini diselenggarakan pendidikan MULO dan diperuntukan bagi anak-anak Belanda yang tinggal di Manokwari, dari tahun 1955 sampai 1962.

Pada Tahun 1963 sekolah ini mengalami penegrian dengan nama SMP Negeri Manokwari. Pada saat itu, sekolah ini merupakan satu-satunya SMP Negeri di Manokwari, disamping dua SMP swasta yaitu SMP YPK dan SMP Katolik. Pada tahun 1984 dengan didirikannya SMP Negeri lainnya di Manokwari namanya di rubah menjadi SMP Negeri 1 Manokwari.

Kepala Sekolah yang pernah memimpin dan membesarkan Sekolah ini adalah:

1. Siregar (1963-1966)

⁶⁹Sumber: Profil SMP Negeri 1 Manokwari.

2. J.J.P Rembang, BA (1966-1973)
3. Drs.E.Mokoagouw (1973-1986)
4. Hadi Sayoga (1986-1991)
5. Marno Juwanto (1991-2002)
6. D.H. Fonataba (2002-2011)
7. Debora Paisei, S.Pd. (2011-sekarang)

2) **Visi dan Misi**

Visi SMP Negeri 1 Manokwari adalah membentuk manusia yang berprestasi dalam bidang IPKTEK dengan landasan IMTAK, budaya, dan lingkungan.

Dalam upaya merealisasikan visi tersebut, Misi yang di emban adalah:

1. Meningkatkan iman dan takwa warga sekolah.
2. Melestraikan budaya bangsa.
3. Melestarikan budaya bersih dan cinta lingkungan,
4. Meningkatkan prestasi disegala bidang berdasarkan minat dan bakat,
5. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah.

3) **Tujuan dan Motto SMP Negeri 1 Manokwari**

Tujuan SMP Negeri 1 Manokwari adalah:

1. Membisakan perilaku berinteraksi sesuai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari,
2. Mengikuti kegiatan seni dan budaya sebagai upaya melestarikan budaya Papua,
3. Menjadikan sekolah bersih, indah, nyaman, sehat, dan sejuk,
4. Mencapai standar pendidik minimal S1, trampil dalam pembelajaran yang berbasis ICT,
5. Unggul dalam perolehan nilai UN,
6. Unggul dalam persaingan masuk SMA/SMK.
7. Unggul dalam berbagai lomba akademik dan non akademik,
8. Mengoptimalkan peran serta masyarakat (komite sekolah) dalam menciptakan iklim/ketahanan sekolah yang kondusif,
9. Menerapkan mutu manajemen berbasis sekolah.

Motto SMP Negeri 1 Manokwari “Dulu satu, Selamanya

Nomor satu. Yes.....!Yes.....! Yes.....!

4) Kurikulum SMP Negeri 1 Manokwari

Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Manokwari yaitu kurikulum sebagaimana yang diterapkan di sekolah-sekolah negeri lainnya, yaitu kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pendidikan muatan lokal. Secara terstruktur terdiri atas tiga komponen yaitu komponen mata pelajaran, komponen muatan lokal dan pengembangan diri.

Komponen mata pelajaran meliputi Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan, Keterampilan /TIK. Muatal lokal yang disajikan adalah kebudayaan Papua. Materi Pengembangan diri meliputi: Bimbingan dan Konseling, Upacara Bendera, Seni Tari, Pramuka, bola kakai, bola volly, basket.

5) Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Manokwari

Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Manokwari pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah 945 orang siswa, yang tersebar pada tiga kelas dengan 25 rombongan belajar.

6) Jumlah Guru SMP Negeri 1 Manokwari

SMP Negeri 1 Manokwari memiliki 41 orang guru, yang terdiri dari 26 guru tetap dan 15 orang guru tidak tetap. Sebaran guru tetap menurut pendidikan terakhir, kepangkatan, sertifikasi dalam jabatan dan mata pelajaran.

Guru SMPN Negeri 1 Manokwari berdasarkan data dari Tata usaha SMP Negeri 1 Manokwari pada tahun ajaran 2016/2017.

Tabel.6 Daftar Nama Guru SMP Negeri 1 Manokwari

NO	Nama Guru	Pendidikan terakhir	Jurusan Ijazah
1.	Muh.ArifinSaid, S.H	S2	Manajemen Pendidikan

2.	Debora Paisai,S.Pd	S1	Matematika
3.	Lince Mandobar, S.Pd.	S1	PKN
4.	Helmi Ipa, S.Pd	S1	Fisika
5.	Youlla S. C Lumolos, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
6.	Oktopina Titaley, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
7.	Sumarni Bawangun, S.Pd.	S1	IPS
8.	Magdalena Ramon, S.Pd	S1	Biologi
9.	Hafsah,S.Pd	S1	BP/BK
10.	Drs La Ramlan, M.M.Pd	S2	Sejarah/Manajem en Pendidikan
11.	ReniSwayanti,S.Sos., S.Pd.	S1	Matematika
12.	Asnah, S.Pd	S1	Matematika
13.	Dra. Suharni	S1	Bahasa Indonesia
14.	Johana Matulesy, S.Pd.	S1	Biologi
15.	Parjiyanti, S.Pd	S1	PKN
16.	Dra.Sriyatini	S1	BK
17.	Yudiana, S.Pd	S1	Matematika
18.	Dwijo Sasono, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
19.	Farida Marasabessy, S.Pd.	S1	Matematika
20.	Erwin Patikawa, S.Pak	S1	PAK
21.	Quraisiah A. Fadel, S.Ag, M.Pd	S2	PAI/Manajemen Pendidikan
22.	Levinus Towansiba, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
23.	Dwi A. Isvarina, S.Pd	S1	Geografi
24.	Nurhayati, S.Pd.I.	S1	PAI
25.	Leni Lolongan,S.P	S1	Biologi
26.	Irna Jayani, S.Th	S1	Theologia
27.	Dahlia,S.S	S1	Sastra Inggris
28.	Sumandar,S.Pt	S1	Perternakan
29.	Winking N Mayasari,S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
30.	Amelia Olli, S.E	S1	Ekonomi
31.	Ervina, S.Pd	S1	Fisika
32.	La Juli, S.Pd	S1	Sejarah
33.	Dhevi Aprilia ,S.kom	S1	Ilmu Komputer
34.	Hariato, S.Pd	S1	PENJASKES
35.	Maria Wariori , S.Sos	S1	Ilmu Sosial
36.	Yusuf Maryen, S,Sos	S1	Ilmu Sosial
37.	Rudi Ardiko, S.Kom	S1	Ilmu Komputer
38.	Sawijah	D3	Kehutanan
39.	Teo Fransiskus	D3	Bahasa Inggris
40.	Lenora E. Borlak	D3	PAK
41.	Marina Marantika	D1	PAK

Dari 41 orang guru dan 4 orang Tata Usaha, 26 sudah PNS dan 14 orang sebagai guru honor. Kualifikasi pendidikan D1 1 orang, S1 24 orang dan S2 2 orang. Sedangkan kualifikasi sertifikasi, 24 orang sudah sertifikasi.

7) Data prestasi SMP Negeri 1 Manokwari tahun 2015-2016

Tabel 7. Data prestasi SMP Negeri 1 Manokwari

NO	Nama kegiatan	Jenis kegiatan	Tingkat	Tahun	Pencapaian
1.	Fashion show lomba daur ulang	Individu	Kabupaten	2015	Juara 2
2.	Lomba cerdas cermat	Individu	Kabupaten	2015	Juara 1
3	Lomba Tilawah tingkat SMP	Individu	Kabupaten	2015	Juara 1
4.	Lomba puisi HUT KNPI	Individu	Kabupaten	2015	Juara 3
5.	Lomba sprinter	Individu	Kabupaten	2015	Juara 1

	antar pelajar				
6.	Lomba Kompetensi Matematika	Individu	Kabupaten	2015	Juara 1
7.	Lomba pidato Bahasa Inggris (HUT SMK)	Individu	Kabupaten	2015	Juara 1
8.	Lomba menyanyi HUT BRI Idol	Individu	Kabupaten	2016	Juara 3
9.	Lomba gerak jalan	Group	Kabupaten	2016	Juara 1
10.	Lomba CC Taru Penyebarluasan Info Penata Ruang	Individu	Kabupaten	2016	Juara 2
11.	Pidato	Individu	Kabupaten	2016	Juara 2

	Bahasa Indonesia Lingkungan hidup				
12.	Lomba kompetisi Matematika	Individu	Kabupaten	2016	Juara 3
13.	Lomba tilawah Al- Qur'an	Individu	Kabupaten	2016	Juara 1
14.	Lomba Menghias Kue dengan tema Lingkungan HUT SMK	Individu	Kabupaten	2016	Juara 2
15.	Lomba Yospan Jalan	Group	Kabupaten	2016	Juara 3
16.	Lomba gerak Jalan HUT Provinsi	Group	Kabupaten	2016	Juara 1

17.	Lomba melukis multi talenta seluruh indonesia	Individu	Kabupaten	2016	Juara 2
18.	Lomba Kampanye Edukasi Bid. Penataan & Bangunan	Individu	Kabupaten	2016	Juara 2

c. Profil SMP Negeri 3 Manokwari

1) Letak Geografis SMP Negeri 3 Manokwari

SMP Negeri 3 Manokwari memiliki lahan seluas 12,279 m². SMP Negeri 3 Manokwari berlokasi di jantung kota Manokwari, Ibukota Propinsi Papua Barat dan Ibukota Kabupaten Manokwari. Letaknya di jalan Yos Sudarso Manokwari, bersebrangan dengan pertokoan sedangkan sebelah timur kantor BKN, utara dan barat berbatasan dengan pemukiman warga.

SMP Negeri 3 Manokwari berdiri pada tahun 1965 pada awalnya sekolah teknik (ST) dan tahun 1978-2007 menjadi SMP

Negeri 2 Manokwari dan 2007-sekarang menjadi SMP Negeri 3 Manokwari.

SMP Negeri 3 termasuk Sekolah standar nasional atau SMP Standar Nasional (SSN) adalah sekolah model yang diujicobakan dikembangkan oleh pusat (Direktorat pembinaan SMP) untuk menjadi *rujukan atau contoh bagi sekolah lain yang sederajat* pada tiap kabupaten/kota dengan kriteria yang ditetapkan sebagai SSN, Sekolah berkewajiban untuk mampu secara bertahap mengembangkan berbagai aspek pendidikan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

2) **Visi dan Misi**

Visi SMP Negeri 3 Manokwari “Unggul dalam prestasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya dilandasi iman dan taqwa”.

Misi Sekolah adalah:

1. Menanamkan keyakinan, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Membentuk peserta didik yang berkualitas di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Membentuk peserta didik yang berprestasi dan mampu berkompetensi dalam keragaman di berbagai bidang

3) **Tujuan dan Motto SMP Negeri 3 Manokwari**

Tujuan umum pendidikan dasar yaitu Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia serta

keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Selain tujuan sekolah di atas, tujuan yang ingin di capai SMP Negeri 3 Manokwari adalah:

1. Memiliki dan mencapai standar isi, kurikulum SMP Negeri 3 Manokwari meliputi tersusunya program tahunan, program semester, pengembangan kurikulum, silabus, sistim penilaian dan RPP.
2. Sekolah mencapai tenaga kependidikan meliputi semua guru berkualifikasi minimal S1 sebanyak 80% telah mengikuti MGMP, 90% guru mengajar sesuai keahlian, tenaga kependidikan lainnya profesional baik keahlian maupun tingkat pendidikan.
3. Mencapai standar proses pembelajaran meliputi pelaksanaan pembelajaran strategi/metode CTL, pendekatan belajar tuntas, pendekatan pembelajaran individual.
4. Sekolah mencapai standar fasilitas pendidikan yang canggih, baik penataan ruangan, perabot sekolah, media pembelajaran dan perawatan yang memenuhi standar minimal.
5. Memiliki dan mencapai standar ketuntasan kompetensi, prestasi terbaik, standar kelulusan yang tinggi.

Motto SMP Negeri 3 Manokwari

“Maju untuk berkompetisi”

Yel-yel Sekolah

Belajar dan berkreasi.....,Wajib,

Prestasi.....,Pasti

Behasil....., Yes.

4) Kurikulum SMP Negeri 3 Manokwari

Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 3 Manokwari yaitu kurikulum sebagaimana yang diterapkan di sekolah-sekolah negeri lainnya, yaitu kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pendidikan muatan lokal. Secara terstruktur terdiri atas tiga komponen yaitu komponen mata pelajaran, komponen muatan lokal, dan pengembangan diri.

Komponen mata pelajaran meliputi Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan, Keterampilan /TIK.

Komponen muatan lokal yang disajikan adalah kebudayaan Papua, sedangkan materi pengembangan diri meliputi: Bimbingan dan Konseling, Upacara Bendera, Seni Tari, Pramuka, bola kaki, bola volly, tenis meja, basket.

5) Jumlah Siswa SMP Negeri 3 Manokwari

Jumlah siswa SMP Negeri 3 Manokwari berjumlah 981 siswa terdiri dari 30 rombongan belajar dan 40 sampai 35 siswa di setiap kelasnya.

6) Jumlah Guru SMP Negeri 3 Manokwari

SMP Negeri 3 Manokwari memiliki 48 orang guru tetap, yang terdiri dari 27 guru tetap dan 21 orang guru tidak tetap. Sebaran guru tetap menurut pendidikan terakhir, kepangkatan, sertifikasi dalam jabatan dan mata pelajaran.

Guru SMPN Negeri 3 Manokwari berdasarkan data dari Tata usaha SMP Negeri 3 manokwari pada tahun ajaran 2016/2017.

Tabel.8 Daftar Nama Guru SMP Negeri 3 Manokwari

NO	NAMA	Pendidikan Terakhir	Jurusan Ijazah
1	Frans N.A Wagey, M.Pd	S2	Bahasa Indonesia
2	J. Naenggolan, SH, S.Pd	S1	Matematika
3	Yomi Ayhuan, S.Pd	S1	Seni Budaya
4	Agustina Kaudu, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
5	Niniek Whenny, S.Pd	S1	Matematika
6	Irene Siregar, S.Pd	S1	PKN
7	Neny Gandaria, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
8	Yohana Mambrasar, S.Th	S1	PAK

9	Soleman Paputungan, S.Pd	S1	IPS
10	Ruchyat Chamdani, M.Pd	S2	Bahasa Indonesia
11	Elvi Rapihus, S.Pd	S1	Biologi
12	Purwo Aguswati, S.Pd	S1	Bimbingan Konseling
13	Jobel J. Haumahu, S.Pd	S1	Seni Budaya
14	D. Mirino, S.Th	S1	Pend. Agama Kristen
15	Hendro Prayitno, S.Pd	S1	Matematika
16	Sonya L. Lekitoo, SP, M.Pd	S2	Fisika
17	Djalius Petjo, S.Pd	S1	Matematika
18	Eka Ermawati, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
19	A. Sara Bonggoibo, S.Th	S1	Pend. Agama Kristen
20	Mariyati Payangan, S.Ag.Kat	S1	Pend. Agama Katolik
21	Gimin Asidik, S.Pd	S1	Penjaskes
22	Margriet M.A. Pondajar, M.Pd	S2	Bahasa Indonesia
23	Maisaroh, S.Ag, M.Pd	S2	Pend. Agama Islam
24	Doxien Jean Manusama, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
25	Erwin, S.Pd	S1	Matematika
26	Endang Panjaitan, S.Pd	S1	PKN
27	Tina, S.Pd	S1	Bimbingan Konseling

Data Guru Tidak Tetap

NO.	NAMA	Pendidikan Terakhir	Jurusan Ijazah
1	Devin Balik, S.Pd	S1	IPS
2	Linda I. Maturbongs, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
3	Ida Hayati Tandiaga, S.Si	S1	IPA
4	Mardiana Tandi Arruan, SE	S1	IPS
5	MT. Awairaro, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
6	Didhien Ichsyanti, S.Pd.I	S1	Pend. Agama Islam
7	Dudi Ramdani, S.Pd.I	S1	Pend. Agama Islam
8	Dolfinus Muktis, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
9	Berlian Abdullah Sorga, S.Pd	S1	Matematika
10	Syafril Hafid, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
11	Auksilia Ringan, S.Pd	S1	Matematika
12	Irva Sihani, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
13	Mimi Tuharea, S.Pd	S1	IPA
14	Anneke Alice Taran, S.Th	S1	Seni Budaya
15	Muslina Nainggolan, S.Pd	S1	PKN
16	Theresia O. Lumy, S.Psi	S1	Bimbingan Konseling
17	Ferryanto Pakpahan, S.Kom	S1	TIK
18	Isak Wambrau, A.Md.Pd	D3	Penjaskes
19	Dolfanweik Hukom, S.Pd	S1	IPS

20	Florida De Silo, S.Pd	S1	IPS
21	Stefanus Alen, S.Pd	S1	TIK

Dari 48 orang guru dan 8 orang Tata Usaha , 27 sudah PNS dan 21 orang sebagai guru honor. Kualifikasi pendidikan D1 1 orang, S1 42 orang dan S2 5 orang. Sedangkan kualifikasi sertifikasi, 27 orang sudah sertifikasi.

7) Data Prestasi SMP Negeri 3 Manokwari Tahun 2015-2016

Tabel.9 Data Prestasi SMP Negeri 3 Manokwari

Tahun 2015/2016

NO	Nama kegiatan	Jenis kegiatan	Tingkat	Tahun	Pencapaian
1.	Fashion show lomba daur ulang	individu	kabupaten	2015	Juara 1
2.	Lomba cerdas cermat	individu	Kabupaten	2015	Juara 2
3	Lomba Tilawah tingkat SMP	individu	Kabupaten	2015	Juara 3
4.	Lomba puisi HUT KNPI	individu	Kabupaten	2015	Juara 1
5.	Lomba sprinter antar	Individu	Kabupaten	2015	Juara 2

	pelajar				
6.	Lomba Kompetensi Matematika	Individu	Kabupaten	2015	Juara 1
7.	Lomba pidato Bahasa Inggris (HUT SMK)	individu	Kabupaten	2015	Juara 2
8.	Lomba menyanyi HUT BRI Idol	individu	Kabupaten	2016	Juara 2
9.	Lomba gerak jalan	Group	Kabupaten	2016	Juara 3
10.	Lomba CC Taru Penyebarluasan Info Penata Ruang	Individu	Kabupaten	2016	Juara 1
11.	Pidato Bahasa Indonesia Lingkungan	individu	Kabupaten	2016	Juara 2

	hidup				
12.	Lomba kompetisi Matematika	individu	Kabupaten	2016	Juara 1
13.	Lomba tilawah Al-Qur'an	Individu	Kabupaten	2016	Juara 2
14.	Lomba Menghias Kue dengan tema Lingkungan HUT SMK	Individu	Kabupaten	2016	Juara 1
15.	Lomba Yospan Jalan	Group	Kabupaten	2016	Juara 1
16.	Lomba gerak Jalan HUT Provinsi	Group	Kabupaten	2016	Juara 2
17.	Lomba melukis multi talenta seluruh indonesia	Individu	Kabupaten	2016	Juara 1
18.	Lomba Kampanye	Individu	Kabupaten	2016	Juara 1

	Edukasi Bid. Penataan & Bangunan				
19.	Lomba Qasidah Rebana	Group	Kabupaten	2016	Juara 2
20.	Lomba Adzan	Individu	Kabupaten	2016	Juara 3

2. Paparan hasil penelitian

a. Kinerja pengawas PAI dalam pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 1 Manokwari dan SMP Negeri 3 Manokwari

Kinerja Pengawas PAI SMP kabupaten Manokwari dalam menjalankan tugasnya selama ini dapat dikategorikan sudah cukup baik, terutama dalam pelaksanaan supervisi ke sekolah binaan sebagai tanggung jawabnya. Ketua Pokjawas Kabupaten Manokwari sendiri berpendapat bahwa kinerja pengawas di lingkungan kerja kementerian agama Manokwari sudah maksimal kendatipun jumlah personil pengawas masih kurang.

Dalam menjalankan tugasnya pengawas PAI dalam melaksanakan supervisi ke sekolah binaan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab, sebagai bentuk komitmen pengawas dalam meningkatkan profesionalitas terhadap guru –guru binaan sebagai tanggung jawabnya sebagai pengawas yang melakukan pembinaan,

pembimbingan dan pelaksanaan pengawasan dan penilaian kepada para guru PAI sehingga profesionalitas para guru meningkat dan mutu pendidikan juga jauh lebih baik lagi.

Pengawas PAI SMP dalam menjalankan tugasnya di sekolah binaan tentunya menemukan berbagai kendala, kendala yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi adalah kurang siapnya guru mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari silabus, prota, prosem, RPP dan media pembelajaran dan kurang mendukungnya fasilitas PAI di sekolah binaan.

Kendala yang ditemui di lapangan tentu menjadi catatan pengawas untuk melakukan pembinaan baik secara individu maupun kelompok. Pembinaan secara individu pengawas melakukan setelah melaksanakan supervisi administrasi dan kunjungan kelas dan pembinaan secara kelompok melalui kegiatan MGMP.

Pengawas PAI dalam melakukan kegiatan kepengawasan merupakan satu rangkaian dalam proses pendidikan. Pendidikan dilaksanakan melalui proses yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring (pengawasan) dan evaluasi mengenai hasil dari pendidikan itu sendiri. Dalam melaksanakan pembinaan pengawas terhadap guru ada dua yaitu pembinaan secara individual dan pembinaan secara kelompok.

1) Bimbingan secara individual

Pembinaan secara individual yang dilakukan melalui kegiatan supervisi. Supervisi yang dilaksanakan pengawas ada dua yaitu supervisi administrasi dan kunjungan kelas.

a) Supervisi Administrasi

Pada saat pelaksanaan supervisi akademik, pengawas membuat jadwal kunjungan satu kali bahkan dua kali dalam satu semester. Dalam kunjungan tersebut pengawas melakukan supervisi administrasi perencanaan pembelajaran guru (perangkat pembelajaran) dengan menggunakan instrumen berdasarkan standar proses.

Instrumen berdasarkan standar proses tersebut meliputi: (1) Permendikbud tentang SNP (4 Standar untuk guru), PMA tentang kurikulum, (2) Kalender pendidikan, (3) Rincian Minggu Efektif, (4) Pemetaan SK/KD/Analisis SKL, KI dan KD, (5) Program tahunan, (6) Program semester, (7) Silabus, (8) RPP, (9) Daftar Nilai, (10) Jadwal tatap muka, (11) Agenda harian pembelajaran, (12) KKM, (13) Absensi peserta didik, (14) Analisis hasil UH, (15) Kegiatan Remedi, (16) Kegiatan pengayaan, (17) Bank soal/instrumen soal, (18) Buku sumber/pegangan, (19) Buku referensi, (20) Buku kasus peserta didik, (21) Buku prestasi peserta didik.

Sebagaimana Ibu Normawati menjelaskan yang dituliskan dalam wawancara sebagai berikut,

“... sebelum mensupervisi teknik dan pendekatan yang di gunakan adalah pertama supervisi administarasi mulai dari memeriksa perangkat pembelajaran guru mulai dari Silabus, RPP, Prota, Prosem, KKM, Media yang di gunakan dengan menggunakan instrumen berdasarkan standar proses”.⁷⁰

Dalam hal supervisi administrasi perencanaan pembelajaran yang dilakukan pengawas terhadap guru, ibu Maysaroh SMPN 1 Manokwari guru menyatakan

“...pengawas PAI melakukan supervisi administrasi perencanaan pembelajaran biasanya dilakukan di awal semester pada tahun ajaran. Beliau menggunakan instrumen berdasarkan standar proses dan langsung melihat kelengkapan perangkat pembelajaran guru sesuai atau tidak”.⁷¹

Ibu Quraisiah juga mengatakan

“...di awal semester kami sering dilakukan supervisi admistarsi pembelajaran yaitu perangkat pembelajaran dimulai dari silabus,RPP, prota, prosem, KKM, dan Media sesuai dengan instrumen. sebelum mensupervisi biasanya ada pemberitahuan dahulu ke sekolah atau melalui via telapun atau WA PAI agar kami mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan di supervisi”.⁷²

Sebelum melakukan supervisi pengawas biasanya selalu ada pemberitahuan kepada sekolah atau menginformasikan

⁷⁰Wawancara dengan Pengawas PAI SMP Kabupaten Manokwari pada hari kamis, 19 Januari 2017 jam 10.20 wit.

⁷¹Wawancara dengan Maysaroh, S.Ag.,M.Pd.I Guru PAI SMP 3 Manokwari pada Hari kamis, 19 Januari 2017 Jam 12.10 wit.

⁷²Wawancara dengan Quraisiah Afadel, S.Ag.,M.Pd Guru PAI SMPN 1 Manokwari pada Hari Rabu 1 Januari 2017 Jam 10.10 wit.

lewat handpone atau WA PAI agar kami mempersiapkan perangkat pembelajaran”.

b) Supervisi Kunjungan Kelas

Dalam Supervisi kunjungan kelas dilaksanakan pengawas minimal satu kali dalam tahun ajaran. Supervisi kunjungan kelas dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh pengawas berdasarkan standar proses adalah:

- (1) Kegiatan pendahuluan, meliputi: (a) Menyiapkan peserta didik, (b) Melakukan Apersepsi, (c) Menjelaskan KD dan tujuan yang ingin dicapai, (d) Menyampaikan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus/ bahan ajar, (e) Penampilan Guru
- (2) Kegiatan inti pembelajaran, meliputi: (a) Melibatkan siswa dalam mencari informasi dan belajar menerapkan prinsip alam takambang jadi guru, (b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran media dan sumber belajar lainnya, (c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa dan antar siswa dengan guru, (d) Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran
- (3) Analisis hasil ulangan
- (4) Bank soal/instrumen soal
- (5) Buku sumber/ pegangan
- (6) Buku kasus siswa/ Prestasi

Setelah Proses Kunjungan kelas atau supervisi kelas selesai, pengawas memberikan bimbingan dan arahan bagaimana saat observasi kelas berlangsung apa yang dianggap belum baik dalam penyampaian materi ataupun penguasaan kelas didiskusikan dan disampaikan apa yang harus dievaluasi, sehingga dalam proses belajar mengajarnya lebih baik lagi.

Pengawas mengatakan, bahwa:

“...Guru PAI harus profesional dalam mengemban tugasnya, baik dalam penguasaan kelas, materi dan dapat menghidupkan suasana belajar agar siswa tidak jenuh maka gunakanlah media yang sesuai dengan materi.”⁷³

Nurhayati guru SMPN 1 Manokwari menyampaikan bahwa :

“...saat pengawas PAI akan mensupervisi kunjungan kelas biasanya diberitahukan terlebih dahulu agar kami siap dengan apa yang harus dipersiapkan terutama perangkat mengajar dan materi yang akan di sampaikan pada saat kunjungan kelas berlangsung. Setelah kunjungan kelas kami biasanya berdiskusi apa kekurangan yang harus diperbaiki sehingga kunjungan kelas yang akan datang jauh lebih baik”⁷⁴

Pengawas PAI selalu menyampaikan bila ditemukan kekurangan dalam mengajar menyampaikan secara langsung apa yang harus di perbaiki dan memberikan koreksi tentang

⁷³Wawancara dengan Pengawas PAI SMP Kabupaten Manokwari pada hari senin, 20 februari 2017 jam 10.30 wit.

⁷⁴Wawancara dengan Nurhayati, S.Pd Guru PAI SMPN 1 pada Hari Selasa , 14 februari 2017 Jam 11.40 wit.

kekurangannya dan melakukan pembinaan bagaimana cara mengajar yang baik dan profesional.

2) Bimbingan secara kelompok

Bimbingan secara kelompok biasanya dilakukan pengawas PAI dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau kegiatan-kegiatan bimtek (bimbingan teknis) yang diadakan atau difasilitasi oleh dinas terkait.

Pengawas mengatakan, bahwa:

“...dalam pembimbingan secara kelompok biasanya kami lakukan melalui kegiatan MGMP, biasanya dilakukan sebulan sekali di minggu kedua, biasanya dilaksanakan di tempat aula kemenag atau roling di sekolah-sekolah sehingga bukan hanya sebatas MGMP saja tapi sambil bersilaturahmi yang dari kota kesekolah diluar kota dan sebaliknya. Pelaksanaan MGMP umumnya dibiayai oleh iyuran guru-guru tersebut dan ada juga dapat bantuan dari dinas pendidikan dan kemenag. Pembinaan pada kegiatan bintek biasanya difasilitasi oleh seksi PAIS”.⁷⁵

Dalam hal kegiatan kelompok, pengawas biasanya berperan sebagai nara sumber, fasilitator dan pendamping bagi guru PAI yang menjadi peserta pada kegiatan tersebut. Sebagaimana yang dikatan oleh ibu Maysaroh:

“...Pengawas PAI mendampingi kami dalam kegiatan MGMP, pengawas kami biasanya memberikan materi, arahan dan masukan juga menyampaikan informasi terbaru yang berkaitan dengan guru PAI beliau sering menyampaikan sebelum kegiatan MGMP dimulai”.⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Pengawas PAI SMP Kabupaten Manokwari pada hari Kamis, 19 Januari 2017 jam 10.15 wit.

⁷⁶ Wawancara dengan Maysaroh, S.Ag,M.Pd Guru PAI SMPN 3 Manokwari pada Hari kamis, 26 Januari 2017 Jam 11.20 wit.

b. Kinerja pengawas PAI SMP dalam meningkatkan profesionalitas Guru PAI di SMPN 1 dan SMPN 3 Manokwari

Kinerja Pengawas PAI dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah salah satu tugas dan tanggung jawab pengawas. Pengawas memberikan bimbingan kepada guru, baik perencanaan maupun pelaksanaannya di sekolah. Hal ini merupakan salah satu bagian dari kompetensi pengawas yaitu kompetensi penelitian dan pengembangan. Bimbingan dan pembinaan kepada guru tentang bagaimana menjadi guru yang profesional, baik perencanaan maupun pelaksanaannya di sekolah, merupakan salah satu peran pengawas dalam meningkatkan profesionalitas guru terutama guru yang sudah tersertifikasi.

Dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI, pengawas memberikan arahan, binaan, pengawasan melalui kinerja pengawas dalam hal supervisi baik supervisi administrasi maupun supervisi kunjungan kelas dan observasi kelas. Setelah supervisi pengawas memberikan arahan, binaan mengenai apa yang belum lengkap dari persiapan guru dalam mengajar mulai dari silabus, RPP, Prota, Prosem, KKM, dan media pembelajarannya. Secara Kelompok pengawas PAI memberikan pembinaan melalui forum MGMP.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMP di Kabupaten Manokwari sudah aktif dan berjalan mulai dari tahun 2004,

kegiatan MGMP PAI SMP tetap aktif meskipun jarak antara satu SMP dengan SMP yang lain cukup jauh. MGPM PAI SMP Kabupaten Manokwari diikuti oleh 17 sekolah dan 24 guru PAI baik guru PAI yang sudah PNS maupun yang belum PNS.

Dalam kegiatan MGMP pengawas sebagai pembina kegiatan juga berperan sebagai pemateri tentang peningkatan mutu pendidikan PAI, peningkatan profesional guru PAI, sebagaimana wawancara dengan pengawas

“...bimbingan yang berikan kepada guru-guru dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI dilakukan dalam bentuk bimbingan secara pribadi dan kelompok yaitu dalam kegiatan MGMP. Bentuk bimbingan pribadi biasanya setelah supervisi atau kunjungan kelas dan mengarahkan, membina juga menilai bagaimana proses belajar mengajar yang baik dan pengawas selalu memberikan catatan apa yang harus di perbaiki agar lebih baik lagi. Di samping itu juga pengawas selalu memotivasi guru-guru agar cakap, berwawasan, berkompeten dan tentunya profesional.”⁷⁷

Hal yang senada juga disampaikan oleh ibu Quraisiah dalam wawancara

“...Pengawas Memberikan arahan, binaan dan penilaian setelah supervisi berlangsung dan melalui MGMP tentang bagaimana meningkatkan profesionalitas guru sehingga menjadi guru yang profesional.”⁷⁸

Bimbingan secara kelompok ini sering dilakukan pengawas melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai berikut:

⁷⁷Wawancara dengan Pengawas PAI SMP pada hari Kamis, 19 Januari 2017 jam 10.30 wit.
⁷⁸Wawancara dengan Quraisiah A, Fadel, S.Ag,M.Pd Guru PAI SMPN 3 Manokwari pada Hari Rabu,1 Februari 2017 Jam 09.10 wit.

1. Memberikan pembinaan bagaimana menjadi guru yang profesional kepada guru-guru.
2. Memberikan saran/motivasi kepada guru-guru agar menjadi guru yang profesional, agar mutu pendidikan jauh lebih baik karena tanggung jawab guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah terutama guru PAI bukan hanya nilai akademik siswa saja tapi moral dan ahlak yang harus dibina supaya menjadi siswa yang berkarakter.

B. Pembahasan

Kinerja Pengawas PAI dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI dalam hal ini kinerja pengawas dalam mensupervisi guru baik supervisi administrasi maupun supervisi kelas. Kinerja Pengawas PAI dalam menjalankan tugasnya merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh seorang pengawas. Oleh karena itu konsistensi Pengawas PAIS terhadap tugasnya tersebut memberikan andil besar terhadap kemampuan guru-guru untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Dalam kegiatan pembinaan dan bimbingan yang dilakukan pengawas terhadap guru-guru binaanya, seorang pengawas tentu mempunyai teknik pendekatan yang harus digunakan untuk menjalankan tugas kepengawasannya tersebut.

1. Kinerja pengawas secara umum melakukan bimbingan kepada guru PAI SMP Kabupaten Manokwari

Bila dicermati hasil dari kinerja pengawas dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI yang dilakukan pengawas PAI secara umum

sebagai pembimbing guru PAI SMP Kabupaten Manokwari di atas, ada beberapa hal yang harus di sampaikan diantaranya:

a. Persiapan administratif sebagai seorang pengawas

Sebelum memulai tugas kepengawasan harus di persiapkan baik itu manjerial maupun akademik terlebih dahulu membuat Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Rencana Kepengawasan Manajerial (RKM) dan Rencana Kepengawasn Akademik (RKA).

Dalam menyusun program pengawasan dengan baik, seorang pengawas perlu memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai lingkup tugasnya, menguasai prosedur penyusunan program kerja, serta kemampuan berpikir sistematis untuk merancang program dan kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga produktif dan memberi kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan dan profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan pengawasan ini meliputi menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program, melaksanakan bimbingan dan pelatihan profesional guru. Dalam menjalankan tugasnya, pengawas juga melakukan pengembangan propesi dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sikap dan keterampilan untuk peningkatan profesionalisme maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu bagi pendidikan dan sekolah.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/madrasah. Standar Kualifikasi dan kompetensi Pengawas sekolah. Standar kualifikasi menjelaskan persyaratan akademik dan non akademik untuk diangkat menjadi pengawas sekolah. Standar kompetensi memuat seperangkat kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai pengawas sekolah untuk dapat melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.

Ada enam kompetensi yang harus dikuasai pengawas sekolah yakni :

- 1) Kompetensi kepribadian
- 2) Kompetensi supervisi manajerial,
- 3) Kompetensi supervisi akademik
- 4) Kompetensi evaluasi pendidikan,
- 5) Kompetensi penelitian dan pengembangan, dan
- 6) Kompetensi sosial.

Istilah pengawas sekolah merupakan perubahan penyebutan dari pengawas satuan pendidikan yang diatur dalam peraturan menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Biokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, yang menyatakan bahwa pengawas sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang

memegang peranan strategis dalam meningkatkan profesional guru, kepala sekolah dan mutu pendidikan di sekolah.

Mengingat peranannya yang penting dalam fungsi kepengawasan maka diperlukan penilaian kinerja terhadap pelaksanaan tupoksi pengawas sekolah (PKPS) yang didefinisikan secara lengkap sebagai berikut: penilaian terhadap tiap butir kegiatan dari tugas utama sebagai pengawas sekolah yang dijabarkan menjadi indikator penilaian kinerja dalam rangka melakukan pembinaan pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerjanya.

Penilaian Kinerja Pengawas sekolah terdiri dari 4 (empat) komponen sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Biokrasi Nomor 21 Tahun 2010, yaitu sebagai berikut:

- 1) Komponen pertama (k1) meliputi: Penyusunan Program Pengawasan
- 2) Komponen kedua (k2) meliputi: Pelaksanaan Program Pengawasan
- 3) Komponen ketiga (k3) meliputi: Evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan
- 4) Komponen keempat (k4) Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dan /atau Kepala Sekolah.

Setiap komponen memiliki indikator yang berbeda jumlahnya sesuai dengan jenjang kepengawasan yaitu: (a) jenjang Pengawas Muda ;(b) Jenjang Pengawas Madya; dan (c) Jenjang Pengawas Utama. Penilaian terhadap keempat komponen ini dilakukan secara menyeluruh dan memiliki porsi penilaian yang berbeda-beda.

Supervisi (pengawasan) merupakan bagian dari fungsi administrasi pendidikan, yang dibahas dalam konteks ini adalah pengawasan pendidikan pada jalur sekolah yang dilakukan oleh pengawas sekolah sebagai aparat Fungsional. Pelaksanaan supervisi ditekankan pada pengawasan proses pembelajaran yang lebih dikenal dengan istilah supervisi pendidikan (*intrucctional supervision*).

Tujuan supervisi adalah menilai kemampuan guru sebagai pendidik di bidangnya masing-masing, dalam rangka membantu mereka melakukan perbaikan-perbaikan, serta peningkatan diri dan tugasnya bilamana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan dan kelemahan mereka agar dapat diatasi dengan usaha sendiri.

Berbagai program pendidikan yang direncanakan maupun yang sedang dilaksanakan atau yang sudah selesai dikerjakan memerlukan supervisi sebagai upaya untuk mengukut tingkat keberhasilan sasaran /tujuan yang telah dicapai. Setiap gerak langkah dan irama kehidupan pendidikan perlu mendapat

supervisi/pengawasan agar alur dan arahnya tetap sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Hal ini merupakan salah satu usaha dalam mengantisipasi penyimpangan yang mungkin terjadi sebagai akibat penurunan disiplin dan etos kerja.

Dalam meningkatkan profesionalitas guru, perlu adanya pengawasan atau supervisi. Karena peran supervisor adalah meningkatkan profesional guru apalagi guru-guru yang sudah tersertifikasi. Kinerja pengawas tentunya sangat membantu dalam mewujudkan peningkatan kepiawaian guru keprofesionalanya dalam pendidikan yang bermutu.

b. Kinerja pengawas dalam melaksanakan tugas dan fungsinya

Kinerja pengawas mempunyai dua teknik supervisi, yaitu teknik yang bersifat individu dan teknik yang sifatnya kelompok.

- 1) Teknik-teknik individual meliputi: perkunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas (*intervisitasi*), dan menilai diri sendiri.
- 2) Teknik-teknik kelompok, yang dimaksud dengan teknik-teknik yang bersifat kelompok ialah teknik-teknik yang digunakan itu di laksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah dalam satu kelompok. Diantaranya pertemuan orientasi guru baru, panitia penyelenggara, rapat guru, studi kelompok guru, tukar menukar pengalaman dan lokakarya.

Dari hasil wawancara dengan pengawas, teknik-teknik yang selalu digunakan dan diterapkan oleh pengawas dalam rangka melaksanakan program kepengawasannya adalah, teknik individual dan teknik kelompok, tergantung dari program yang telah dijadwalkan sebelumnya.

Teknik individual pengawas menggunakan teknik kunjungan kelas, oservasi kelas dan percakapan peibadi, dan teknik yang bersifat kelompok, pengawas menyampaikan pada rapat guru dan cara pembinaan di MGMP, dan lokakarya (seminar, worksop, diklat dan bimtek).

Pelaksanaan teknik supervisi yang bersifat individual, khususnya teknik observasi kelas, secara umum tahapan supervisi dibagi menjadi tiga tahapan, meliputi, pra-observasi, observasi, dan pasca observasi.

1) Pra-Observasi (pertemuan Awal)

- a) Menciptakan suasana akrab denngan guru
- b) Membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan.
- c) Menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan

2) Observasi (pengamatan pembelajaran)

- a) Pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati
- b) Menggunakan instrumen observasi

- c) Disamping instrumen perlu dibuat catatan (*Fildnotes*)
- d) Catatan observasi meliputi perilaku guru dan peserta didik.
- e) Tidak mengganggu proses pembelajaran

3) Pasca-Observasi (Pertemuan balikan)

- a) Dilaksanakan segera setelah observasi.
- b) Tanyakan bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung
- c) Tunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan).
- d) Beri kesempatan guru untuk mencermati dan menganalisisnya
- e) Diskusi secara terbuka hasil obsrvasi, terutama pada aspek yang telah disepakati.
- f) Berikan penguatan terhadap penampilan, hindari kesan menyalahkan.
- g) Usahakan guru sendiri menemui kekurangannya.
- h) Berikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya.
- i) Tentukan bersama rencana pembelajaran dan supervisi berikutnya.

Dari hasil penelitian dalam pelaksanaan observasi kelas yang dilakukan pengawas terhadap guru PAI SMP di Kabupaten Manokwari, dapat disimpulkan beberapa langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Pra observasi

- a) Menghubungi terlebih dahulu guru yang akan diobservasi jauh hari sebelumnya untuk mempersiapkan diri.
- b) Membuat kesepakatan dengan guru tentang apa saja yang akan diobservasi.
- c) Menyiapkan instrumen supervisi.
- d) Meminta RPP guru yang bersangkutan untuk proses pembelajaran saat itu.

2) Pelaksanaan observasi

- a) Mengambil posisi paling belakang.
- b) Mengamati, mencatat segala kegiatan yang terjadi di dalam kelas dan mengisi instrumen yang telah dipersiapkan.

3) Pasca observasi

- a) Mengadakan pertemuan lanjutan.
- b) Membahas dan mendiskusikan apa yang telah terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.
- c) Memberikan masukan dan bimbingan bila terdapat hasil yang kurang baik.
- d) Mendorong agar guru mempertahankan dan meningkatkan kembali bila hasil observasi baik.

Agar guru terhindar dari rasa takut, terancam atau paksaan maka supervisor perlu menggunakan pola pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik guru, dimana masing-masing guru memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda.

Dari seluruh rangkaian bimbingan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas, ditinjau dari pendekatan yang dilakukan, maka pengawas cenderung menggunakan pendekatan kolaboratif (*Colaboratif Approach*). Hal ini terlihat dari komunikasi antara pengawas dengan guru, segala keputusan yang diambil dikomunikasikan dan di diskusikan terlebih dahulu.

Langkah akhir dalam proses pelaksanaan supervisi akademik ada pelaporan. Pengawas menyusun laporan lengkap semua kegiatan supervisi lengkap dengan instrumen yang sudah dipersiapkan. Laporan hasil supervisi akan menjadi bahan evaluasi pengawas dalam supervisi selanjutnya atau program tahun berikutnya.

Setelah selesai melaksanakan supervisi Pengawas akan melaporkan hasil kegiatan supervisi kepada Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Manokwari sebagai bentuk pertanggung jawaban pengawas terhadap pelaksanaan program kepengawasan yang telah direncanakan dan telah dilaksanakan dengan baik.

2. Kinerja pengawas dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Manokwari

Kinerja pengawas dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Manokwari salah satunya adalah dalam kegiatan pengawasan supervisi administrasi dan supervisi kelas (kunjungan kelas dan observasi kelas).

Pengawas melakukan pembinaan, bimbingan dan arahan kepada guru PAI setelah melakukan supervisi itu secara individu. Adapun secara kelompok, pengawas PAI melakukan pembinaan, bimbingan dan arahan pada saat kegiatan MGMP berlangsung yang biasanya dihadiri oleh guru-guru PAI SMP sekabupaten Manokwari.

Pembinaan yang dilakukan pengawas kepada guru-guru PAI SMP dalam meningkatkan profesionalitas dilakukan secara individu dan kelompok. Pembinaan dan bimbingan secara individu dilakukan pada pelaksanaan supervisi administrasi dan supervisi kelas atau observasi kelas, pengawas mengarahkan bagaimana menjadi guru yang profesional. Adapun pembinaan secara kelompok pengawas melakukan dan melaksanakan pembinaan pada saat MGMP. Bimbingan secara kelompok yang dilakukan pengawas melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) diantaranya:

1. Memberikan pembinaan, bimbingan dan arahan bagaimana membuat perangkat mengajar yang lebih baik kepada guru PAI.

2. Memberikan saran/motivasi kepada guru PAI sebelum proses belajar mengajar agar mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari silabus, RPP, prota, prosem, KKM, dan media yang akan dipergunakan dalam KBM.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah kegiatan profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru serta untuk pembinaan hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antara sesama guru PAI SMP di Kabupaten Manokwari.

Tujuan dari MGMP adalah untuk membina guru dalam meningkatkan profesionalitasnya juga memberikan informasi edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan, pengembangan IPTEK, pelaksanaan kurikulum dan berbagai pengalaman atau berbagai informasi antara guru dalam meningkatkan profesionalitas guru dalam menghadapi permasalahan dalam proses pembelajaran agar mutu pendidikan meningkat.

Pengawas sebagai mitra bagi guru-guru PAI juga berperan sebagai koordinator dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh guru-guru tersebut. Pengawas bisa membawakan dirinya sebagai bagian dari guru-guru sehingga guru-guru tidak merasa takut atau merasa ada tekanan dari pengawas dengan tugas kepengawasannya. Pengawas juga berperan sebagai konsultan bagi guru-guru PAI dengan memberikan masukan, arahan, pembinaan dalam menyelesaikan kendala guru PAI

dalam meningkatkan profesionalitasnya agar lebih terarah dan terwujud.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah selesai melaksanakan penelitian yang berjudul Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Manokwari dan SMP 3 Manokwari Papua Barat, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian baik melalui metode wawancara, observasi maupun dokumentasi adalah sebagai berikut.

1. Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Profesional Guru PAI SMPN 1 Manokwari dan SMPN 3 Manokwari Papua Barat dapat dilihat dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas yaitu supervisi administrasi dan kunjungan kelas. Supervisi administrasi memeriksa komponen-komponen perangkat pembelajaran melalui instrumen sudah sesuai dengan standar proses
2. Hasil yang dicapai dari Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Profesional Guru PAI SMPN 1 Manokwari dan SMPN 3 Manokwari Papua Barat sudah memperlihatkan keprofesionalannya dengan melengkapi seluruh administrasi pembelajaran dan sudah banyaknya guru yang aktif di MGMP Pendidikan Agama Islam SMP kabupaten Manokwari, pada umumnya guru PAI sudah melengkapi perangkat pembelajaran.

B. Saran-saran

1. Kepada Pengawas PAI SMP agar selalu memberikan pembinaan, arahan dan motivasi kepada guru PAI untuk lebih meningkatkan profesionalitasnya, dan selalu membimbing aktif dalam kegiatan MGMP.
2. Kepada kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Manokwari melalui kasi PAIS untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan bimbingan kepada guru-guru PAI dalam meningkatkan profesionalitasnya, dalam hal anggaran dalam kegiatannya.
3. Kepada guru-guru PAI SMP kabupaten Manokwari untuk meningkatkan profesionalitasnya dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum supervisi di laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhdinirwanto, Wakhid & Ida Ayu Sayogyani.2002. *Cara Mudah Mengembangkan Profesi Guru*. Yogyakarta:Pengurus wilayah Gupena DIY dan Sabda Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Pengembangan Kapasitas Kepengawasan diwilayah kota Yogyakarta*, Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta,
- _____, 2004. *Dasar – dasar Supervisi Buku Pegangan Kuliah*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Asf, Jasmani dan Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Burhanuddin. 2013. “*Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara*”, Tesis, Yogyakarta : MSI UII,
- Daradjat, Zakiyah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research*, Yogyakarta,: Andi Offset,
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Imawati Wahyu,”*Evaluasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMK di Kabupaten Kulon progo*,UMY
- Kemenag RI. 2013. *Pedoman Pembinaan Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam,
- Khoiriyah Nismatul, “*Evaluasi Program Supervisi Akademik Pada Kegiatan Lesson Stady PAI Berbasis MGMP Di SMP Kota Yogyakarta*,UMY
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Moleong, Lexi J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

- Muhammad Arifin dan Barnawi,2014. *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah (Upaya Upgrade Kapasitas Kerja Pengawas Sekolah)* Yogyakarta Ar-Ruzz Media
- Mulyasa E,2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,Bandung:PT .remaja Rosda Karya,
- Nazir.Moh,1988.*Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta UI Pres,
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah dan Madrasah
- Peraturan menteri negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya
- Peraturan Menteri Agama R.I No.2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Agama Islam Pada Sekolah.
- Prawirosentono Suryadi,1999, *Kebijakan Kinerja Karyawan*, Yogyakarta BFEE
- Poerwanto, Ngalm. 1987. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara,
- Pidarta, Made. 2006. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara,
- Sahertian, Piet A. 2000. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional,
- _____, 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Sedarmayanti.,2001, *Sumber Daya manusia dan Produktivitas kerja*, Bandung:Bandar Maju,
- Suryana, Ena. 2009. “Optimalisasi Fungsi Supervisi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah di Kabupaten Tasikmalaya”, *Tesis*, Yogyakarta : MSI UII,
- Sudarmanto, 2009,*Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM : Teori Kompetensi Pengukuran dan Implementasi dalam Organisasi Cet ke I*,Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta,
- Suharsaputra, Uhar, 2013, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama.
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Supardi, 2013, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Thoha, Miftah., 2001, *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*, Jakarta: Rajacirafindo
- Woretma, Abdul Chalik. 2004. "Kinerja Pengawas dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di Kota Fakfak", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UNY*, Vol 6, No 2, Yogyakarta: UNY,
- Winarti, Tri Agus "Evaluasi Program Supervisi Akademik Pengawas Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun Penilaian Hasil Belajar Siswa SMP Kota Yogyakarta", UMY
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press,
- Zamroni, Anang. 2010. "Efektifitas Pengawas Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru PAI pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Klaten", *Tesis*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga,



PEMERINTAH KABUPATEN MANOKWARI
BADAN KESATUAN BANGSA & PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Alamat : Jln. S. Condro Negoro, SH Manokwari Telp. (0986) 213551 No. Fax. 213551

SURAT IJIN PENELITIAN
NOMOR : 072/ 26 /2017

Membaca Surat Program Pascasarjana (S-2) Megister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Nomor : 516/PPs-Msi/XII/ 2016, Tanggal 20 Desember 2016 perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini merekomendasikan kepada :

N a m a : NENENG SRIWIYATI
N i m : 15913163
Program : Megister (S-2)Supervisi Pendidikan Islam
J u d u l : KINERJA PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 MANOKWARI DAN SMPN 3 MANOKWARI PAPUA BARAT.
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Manokwari
Waktu Penelitian : 09 Januari 2017- 09 Maret 2017 (2 bulan)

Setelah mempelajari kerangka acuan yang diajukan serta berdasarkan beberapa pengamatan dan pertimbangan yang dilakukan, maka Pemerintah Kabupaten Manokwari, dengan ini menyatakan **TIDAK KEBERATAN** yang bersangkutan mengadakan/melakukan Penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud yang bersangkutan wajib melapor kepada aparat keamanan setempat;
2. Yang bersangkutan dianggap perlu mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di Daerah setempat ;
3. Yang bersangkutan dipandang perlu memperhatikan kondisi masyarakat setempat dan apabila terjadi penyimpangan akan ditindak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Yang bersangkutan wajib melaporkan hasil kegiatan kepada Pemerintah Kabupaten Manokwari Cq. Kesbang & Linmas Kab. Manokwari.

Demikian untuk maklum, atas bantuan serta kerja sama yang baik tak lupa disampaikan terima kasih.

Dikeluarkan di : Manokwari.
Pada Tanggal : 09 Januari 2017

Plt. KEPALA BADAN KESBANG & LINMAS
KABUPATEN MANOKWARI


Drs. JAKA MULYANTA
Pembina Tk.I

NIP. 19651029 198608 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Manokwari;
2. Kepala Kantor Kementerian agama Kabupaten Manokwari;
3. Kepala SMP Negeri 1 Manokwari;
4. Kepala SMP Negeri 3 Manokwari ;
5. Yang bersangkutan :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANOKWARI

Jalan Percetakan Negara Sanggeng Manokwari
Email : Kemenagkabmanokwari@gmail.com

SURAT IJIN PENELITIAN
B- 209 /Kk.33.01/HM.00/01/2017

Membaca Surat Permohonan Ijin Penelitian Ketua Program Pasca Sarjana (S2) Fakultas Ilmu Agama Universitas Islam Indonesia Yogyakarta No. 516/PPs-MSI/XII/2016 tanggal 20 Desember 2016, perihal Permohonan Ijin Penelitian di SMPN 1 Manokwari dan SMPN 3 Manokwari mulai tanggal 09 Januari s/d 09 Maret 2017, serta memperhatikan Surat Ijin Penelitian No. 072/26/2017 Pemerintah Kabupaten Manokwari Badan Kesatuan Bangsa & Perlindungan Masyarakat tanggal 09 Januari 2017, maka dengan ini kami berikan Ijin Penelitian kepada :

Nama : Neneng Sriwiyati
NIM : 15913163
Pekerjaan : Mahasiswi Program Magister Studi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Program : Magister (S2) Supervisi Pendidikan Islam

Dengan catatan sabagai berikut :

1. Tujuan penelitian ini adalah semata-mata bertujuan untuk penyusunan tesis yang bersangkutan;
2. Pada waktu pelaksanaannya senantiasa berkoordinasi dengan para pimpinan sekolah dimana saudara melakukan penelitian;
3. Tidak melakukan perbuatan/hal-hal lain yang menyimpang diluar tujuan penelitian;
4. Berperilaku sopan dan menghargai adat istiadat masyarakat setempat dimana saudara melakukan penelitian dan lingkungan tempat dimana saudara bermukim;
5. Setelah selesai melakukan kegiatan tersebut diatas agar kiranya saudara melaporkan hasil kegiatan tersebut kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Manokwari.

Demikian Ijin Penelitian ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Manokwari
Pada tanggal : 19 Januari 2016

Kepala



Drs. SUDIRMAN SIMANIHURUK, M.Th
NIP. 196706081996031002

Tembusan :

1. Badan Kesatuan Bangsa & Perlindungan Masyarakat;
2. Kepala SMP Negeri 1 Manokwari;
3. Kepala SMP Negeri 3 Manokwari;
4. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Papua Barat, Manokwari.



REKOMENDASI

NOMOR : 421/47

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Manokwari, berdasarkan Surat Ijin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Manokwari, Nomor :072/26/2017, Tanggal 09 Januari 2017 memberi REKOMENDASI /IJIN untuk Melaksanakan Penelitian Kepada:

Nama : NENENG SRIWIYATI
NIM : 15913163
Program : Magister (S-2) Supervisi Pendidikan Islam
Judul : KINERJA PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
di SMP Negeri 1 Manokwari dan SMP Negeri 3 Manokwari
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Manokwari dan SMP Negeri 3 Manokwari
Waktu Penelitian : 09 Januari – 09 Maret 2017

Demikian REKOMENDASI /IJIN ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Manokwari, 16 Januari 2017

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga

Kabupaten Manokwari



BARNABAS DOWANSIBA, M.Pd.

PEMBINA UTAMA MUDA

NIP. 19710610 199903 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANOKWARI

JL. Percetakan Negara Sanggeng Manokwari
Email : Kemenagkabmanokwari@gmail.com

Nomor : B. 456/Kk.33.01/HM.00/02/2017
Lampiran : -
Perihal : Sudah Melaksanakan Penelitian

Manokwari, 24 Februari 2017

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Manokwari, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Neneng Sriwiyati
NIM : 15913163
Program : Pasca Sarjana Magister Studi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul tesis : "Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Manokwari dan SMP Negeri 3 Manokwari", sejak tanggal 09 Januari s/d 25 Februari 2017.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan seperlunya,

Pih Kepala Kantor



Albertus Neno

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Papua Barat, Manokwari;
2. Yang bersangkutan.

**PEMERINTAH KABUPATEN MANOKWARI
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 MANOKWARI**

ALAMAT : Jalan Merapi No. 02 Telepon (0986)-21161 Kode POS 98312

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 424/036/SMP.1/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Manokwari, menerangkan bahwa :

N a m a : NENENG SRIWIYATI
N I M : 15913163
Progran Studi : Pasca Sarjana Magister Studi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Manokwari, pada bulan Januari – Februari 2017 dengan judul Tesis : ” Kinerja Pengawas dalam meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Manokwari dan SMP Negeri 3 Manokwari Papua Barat. ”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manokwari, 24 Februari 2017
Kepala SMP Negeri 1 Manokwari,



DEBORA PAISEI, S.Pd.
PEMBINA TK.I
NIP.195809141981112001



**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 MANOKWARI
SEKOLAH STANDAR NASIONAL**



Alamat : Jalan Yos Sudarso Manokwari Papua Barat email : smp3mkw@gmail.com Kode Pos 98312

SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH
NOMOR : 420 / 060 / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **FRANS N.A. WAGEY, M.Pd**

NIP : 19621123 198403 1 004

Pangkat/Gol. Ruang : Pembina/ (IV/a)

Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Manokwari

Menerangkan bahwa :

Nama : **NENENG SRIWIYATI**

NIM : 15913163

Agama : Islam

Mahasiswa : Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam UII Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian dengan Judul “Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Manokwari dan SMP Negeri 03 Manokwari”. Mulai pada bulan Januari – Februari 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Manokwari, 23 Februari 2017

Kepala Sekolah



FRANS N.A. WAGEY, M.Pd

NIP. 19621123 198403 1 004



SURAT KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANOKWARI
NOMOR : B-1204/Kk.33.01/Kp.07.6/08/2016

TENTANG

PEMBAGIAN WILAYAH KERJA TUGAS PENGAWAS SEKOLAH/MADRASAH

Lampiran : 1 (satu) Daftar

- Menimbang : a. Bahwa jumlah sekolah yang akan disupervisi oleh pengawas tidak sebanding dengan jumlah Pengawas Madrasah yang ada.
b. Kemudian untuk penataan volume pekerjaan Pengawas Madrasah, maka perlu diatur kembali Pembagian Wilayah Kerja Pengawas Madrasah dengan keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Manokwari untuk menetapkan Wilayah Kepengawasan/Binaan bagi Pengawas Madrasah.
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 382 Tahun 1999 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama dan Angka Kreditnya;
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah;
3. Peraturan Pemerintahan Nomor 96 Tahun 2000 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama RI;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2013 tentang Pengawas Madrasah;
6. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.
- Memperhatikan : 1. Surat Keputusan Kakanwil Kemterian Agama Provinsi Papua Barat Nomor : Kw.33.1/Kp.07.5/310/2015 tanggal 22 Juni 2015, tentang pengangkatan dalam jabatan sebagai Pengawas Pendidikan Agama Islam an. Muzdalifah Kasua, S.Ag.
2. Surat Keputusan Kakanwil Kemterian Agama Provinsi Papua Barat Nomor : Kw.33.1/Kp.07.5/096/2015 tanggal 29 Januari 2015, tentang pengangkatan dalam jabatan sebagai Pengawas Madrasah an. Sahariana, S.Ag.,M.Si;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : B.II/3/06271 tanggal 3 Juli 2015, tentang pengangkatan dalam jabatan sebagai Pengawas Madrasah an. Suranti, S.Ag;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : B.II/3/06273 tanggal 3 Juli 2015, tentang pengangkatan dalam jabatan sebagai Pengawas Madrasah an. Ramla Olong, S.Pd;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : B.II/3/01728 tanggal 1 Juli 2016, tentang pengangkatan dalam jabatan sebagai Pengawas Madrasah an. Normawati, S.Pd.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
- KESATU : Terhitung mulai tanggal 22 Agustus 2016 menugaskan/menetapkan kembali Pembagian Wilayah Kerja Pengawas Pendidikan Agama Islam sebagaimana terlampir :
- KEDUA : Setelah diterbitkan Surat Keputusan ini Pegawai Negeri Sipil yang bersangkutan segera menyusun Program Kerja dan melaksanakan Bimbingan dan Pembinaan serta Pengawasan di Wilayah Tugas Kepengawasannya masing-masing sebagai realisasi dan tanggung jawab dari tugas-tugas Pengawas Madrasah.
- KETIGA : Dalam melaksanakan tugasnya supaya menjalin kerjasama dan koordinasi dengan para Kepala Sekolah/Madrasah yang berada dalam Wilayah Binaan/Pengawasan dan pihak-pihak terkait lainnya.
- KEEMPAT : Agar menyampaikan laporan bulanan dan tahunan pelaksanaan tugas-tugas Binaan Pengawasan kepada Kepala Kantor dan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Manokwari.
- KELIMA : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- Asli Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diindahkan dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Manokwari
Pada Tanggal : 22 Agustus 2016

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN MANOKWARI

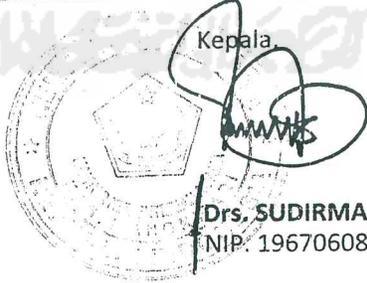
Drs. SUDIRMAN SIMANIHURUK, M.Th
NIP. 196706081996031002

Tembusan Kepada Yth :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Papua Barat, Manokwari;
2. Ketua Tim Penghitungan Angka Kredit Penyuluh Agama Bidang Urusan Agama Islam Kanwil kementerian Agama Provinsi Papua Barat, Manokwari;
3. Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Manokwari, Manokwari;
4. Sdri Suranti, S.Ag, di Manokwari;
5. Sdri Ramla Olong, S.Pd, di Manokwari;
6. Sdri Normawati, S.Pd.

LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANOKWARI
 NOMOR : B-2204/Kk.33.01/Kp.07.6/08/2016
 TANGGAL : 22 Agustus 2016
 NAMA : Dra. Normawati
 NIP : 196708182000032003
 PANGKAT/GOL : Pembina - IV/a
 TUGAS KEPENGAWASAN : PAIS
 SATUAN : TK dan SMP

NO	JENJANG	NAMA SEKOLAH/MADRASAH BINAAN
1	4	5
1	TK	Tk Yapis 2 Manokwari
2	TK	TK Pembina
3	TK	Tk Tunas Mekar
4	TK	TK Islam Terpadu
5	TK	TK Kemala Bhayangkari
6	TK	TK Beringin
7	TK	Paud Annisa Swapen
8	TK	Paud Aisyiah Kuncup Melati
9	TK	TK Pertiwi V Masni
1	SD	SMPN 1 Manokwari
2	SD	SMPN 07 Arfai
3	SD	SMPN 05 Manokwari
4	SD	SMPN 1 Ransiki
5	SD	SMPN 13 Prafi
6	SD	SMPN 21 Rendani
7	SD	SMPN 10 Warmare
8	SD	SMPN 14 Masni
9	SD	SMP IT
10	SD	SMPN 3 Manokwari
11	SD	SMP Yapis Manokwari
12	SD	SMPN 15 Manokwari
13	SD	SMPN 11 Manokwari
14	SD	SMPN 12 Prafi
15	SD	SMPN 18 Sidey
16	SD	SMPN 6 Oransbari
17	SD	SMPN 19 Manokwari

Kepala


Drs. SUDIRMAN SIMANIHURUK, M.Th
 NIP: 196706081996031002

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Tahun berapa sekolah ini berdiri ?
2. Berapa rombongan belajar dalam tiap angkutannya? Berapa jumlah siswa tiap kelasnya?
3. Bagaimana fasilitas PAI dalam menunjang kegiatan pembelajaran?
4. Bagaimana dengan prestasi siswa/siswi di sekolah khususnya bidang keagamaan?
5. Bagaimana profesionalitas guru PAI di sekolah?
6. Bagaimana intensitas kunjungan pengawas PAI ke sekolah ?
7. Bagaimana kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan profesionalitas guru?
8. Bagaimana hubungan Kepala sekolah dengan pengawas PAI dalam meningkatkan profesionalitas guru?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI

1. Sudah berapa lama mengajar bidang studi PAI?
2. Bagaimana kinerja pengawas PAI dalam pembinaan guru PAI?
3. Bagaimana teknik yang dilakukan oleh pengawas PAI dalam membina profesionalitas guru?
4. Sebelum mensupervisi adakah jadwal atau pemberitahuan terlebih dahulu?
5. Bagaimana bentuk supervisi yang dilaksanakan pengawas PAI di sekolah?
6. Bagaimana pelaksanaan MGMP PAI selama ini?
7. Adakah konsultasi diluar jam pelajaran dengan pengawas PAI dalam meningkatkan profesionalitas guru?
8. Pentingkah keberadaan pengawas sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru?
9. Adakah kendala dilapangan dalam proses belajar mengajar di sekolah dan bagaimana menyikapinya?
10. Bagaimana menurut pendapat ibu tentang kepengawasan saat ini?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGAWAS

1. Bagaimana Profesionalitas guru PAI SMP yang ada di kabupaten Manokwari?
2. Bagaimana teknik-teknik supervisi yang dilaksanakan pengawas PAI dalam pembinaan profesionalitas guru?
3. Bagaimana pelaksanaan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh pengawas?
4. Bagaimana jadwal kunjungan yang dilakukan pengawas PAI kemasing-masing sekolah dalam pembinaan profesionalitas guru?
5. Bagaimana konsultasi yang pengawas lakukan dalam rangka pembinaan profesionalitas guru?
6. Bagaimana Proses yang dilakukan oleh pengawas PAI dalam pembinaan profesionalitas guru?
7. Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh pengawas dalam meningkatkan profesionalitas guru?
8. Bagaimana pelaksanaan MGMP di kabupaten Manokwari saat ini?
9. Adakah kendala yang menjadi penghambat pengawas dalam pembinaan profesionalitas guru dan bagaimana menyikapinya?

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI

Nama : Quraisiah.H.A Fader. S.Pdi,M.Mpd

Jabatan : Guru PAI

Lokasi : SMPN 1 Manokwari

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu mengajar bidang studi pendidikan agama Islam ?	Kurang lebih 12 Tahun
2.	Bagaimana kinerja pengawas PAI selama ini dalam membina ibu ?	Kinerja pengawas PAI dalam pembinaan, penilaian dan pengawasaan sudah lebih dari cukup walaupun belum maksimal, mungkin karena sekolah dan guru PAI bukan hanya kami yang diperhatikan masih banyak sekolah-sekolah diluar kota yang masih butuh pengawasaan, pembinaan dalam hal meningkatkan profesionalitas para guru PAI.
3.	Bagaimana teknik yang dilakukan oleh pengawas PAI dalam pembinaan profesionalitas ibu ?	Selama ini teknik yang biasa di dahulukan adalah supervisi administrasi diantaranya memeriksa perangkat pembelajaran mulai dari KKM, Silabus, RPP, Prota, Prosem, metode

		pembelajaran dan media yang digunakan dan dilanjutkan supervisi kelas.
4.	Sebelum mensupervisi adakah jadwal atau pemberitahuan ke sekolah ibu yang ditentukan oleh pengawas PAI ?	Ada, selama ini sebelum mensupervisi ada pemberitahuan baik lewat surat ke pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah dan pemberitahuan via telepon kepada kami guru PAI.
5.	Bagaimana bentuk supervisi yang dilaksanakan pengawas PAI di sekolah ibu ?	Selama ini bentuk supervisi yang dilakukan adalah supervisi administrasi dan supervisi kelas atau observasi kelas.
6.	Bagaimana pelaksanaan MGMP di tempat Ibu ?	Pelaksanaan MGMP SMP kabupaten Manokwari selama ini berjalan lancar walaupun harus tertatih tatih dengan dana yang sangat minim dan bahkan dana pribadi untuk traspor,tapi tidak jadi kendala untuk hadir di dalam MGPM yang sudah di jadwalkan .
7.	Adakah konsultasi diluar jam pelajaran dengan Pengawas PAI dalam meningkatkan profesionalitas guru ?	Ada, biasanya kami berkonsultasi bertemu langsung di luar jam pelajaran atau bertemu di kantor pengawas atau lewat telepon dan WA PAI kabupaten Manokwari.
8.	Pentingkah keberadaan Pengawas sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas ibu ?	Sangat Penting karena bagi Kami , pengawas bukan saja sebagai atasan tapi juga sebagai patner dalam meningkatkan profesionalitas dalam pengawasaan, pembinaan dan penilaian apalagi guru yang sudah tersertifikasi.
9.	Adakah kendala di lapangan	Ada terutama fasilitas PAI yang belum ada

	<p>dalam proses belajar mengajar di sekolah ibu dan bagaimana menyikapinya ?</p>	<p>diantaranya Lab PAI, mushola, buku pegangan siswa dan buku pegangan guru tapi selama ini masih bisa diatasi dan tidak menghambat proses belajar mengajar karena alasan tersebut. Untuk menyikapi dan mengatasi kendala tersebut kami pihak guru selalu berkoordinasi dengan pihak sekolah terutama kepala sekolah dan pengawas PAI Juga rekan guru yang ada di Kabupaten Manokwari lewat MGPM untuk menyelesaikan kendala yang kami hadapi.</p>
10.	<p>Bagaimana menurut pendapat ibu tentang kepengawasan saat ini ?</p>	<p>Kepengawasan pada saat berjalan seperti yang diharapkan peran dan kinerja pengawas saat ini sangat mendukung kami apalagi pada saat kami pemberkasan sertifikasi yang di awasi langsung oleh pengawas baik dalam penilaian perangkat maupun penilaian kinerja.</p>

Manokwari, Rabu 1, Pebruari 2017

Guru PAI SMPN 1 Manokwari



Quraisiah, A.H. Fader. S.Pdi M.Mpd

NIP. 196502032003122001

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI

Nama : Maisaroh. S.Ag M.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Lokasi : SMPN 3 Manokwari

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu mengajar bidang studi pendidikan agama Islam di SMPN 3?	Kurang lebih 10 Tahun dari mulai honor sampai PNS
2.	Bagaimana kinerja pengawas PAI selama ini dalam membina ibu ?	Selama ini, Kinerja pengawas PAI dalam berbagai aspek sudah bagus baik dalam pembinaan, penilaian dan pengawasaan sudah lebih dari cukup karena sekolah kami ada di dalam kota dan tidak jauh dari kantor Kementrian Agama yang ada di Kabupaten manokwari akan tetapi belum maksimal karena pengawas PAI SMP hanya satu orang, mungkin karena sekolah dan guru PAI bukan hanya kami yang diperhatikan masih banyak sekolah-sekolah diluar kota yang masih butuh pengawasaan ,pembinaan dalam hal meningkatkan profesionalitas para guru PAI.
3.	Bagaimana teknik yang dilakukan oleh pengawas PAI dalam pembinaan profesionalitas ibu ?	Selama ini teknik yang biasa di dahulukan adalah supervisi administrasi diantaranya memeriksa perangkat pembelajaran mulai dari KKM, Silabus, RPP, Prota, Prosem, metode pembelajaran dan

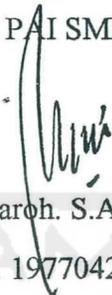
		media yang digunakan dan dilanjutkan supervisi kelas.
4.	Sebelum mensupervisi adakah jadwal atau pemberitahuan ke sekolah ibu yang ditentukan oleh pengawas PAI ?	Ada pemberitahuan baik lewat surat ke pihak sekolah, dalam hal ini Kepala Sekolah dan pemberitahuan via telepon kepada guru PAI bahwa ada kunjungan pengawas kesekolah dalam rangka kunjungan kerja pembinaan dan pengawasan atau pemeriksaan perangkat mengajar mulai dari silabus, RPP, Prota, Prosem, Jurnal dan media pembelajaran yang di gunakan.
5.	Bagaimana bentuk supervisi yang dilaksanakan pengawas PAI di sekolah ibu ?	Bentuk supervisi yang dilakukan adalah supervisi administrasi dan supervisi kelas atau observasi kelas (kunjungan kelas).
6.	Bagaimana pelaksanaan MGMP di tempat Ibu ?	Pelaksanaan MGMP SMP kabupaten Manokwari selama ini berjalan biasa dilakukan sebulan sekali, MGMP biasanya diadakan roling dari sekolah yang satu ke sekolah yang lain bahkan sekali –kali diadakan di Aula Kemenag, biasanya membahas perangkat juga soal ulangan tengah semester dan akhir semester juga UAS kelas XI.
7.	Adakah konsultasi diluar jam pelajaran dengan Pengawas PAI dalam meningkatkan profesionalitas guru ?	Ada, biasanya kami berkonsultasi bertemu langsung di luar jam pelajaran atau bertemu di kantor pengawas atau lewat telepon dan WA PAI kabupaten Manokwari.

8.	<p>Pentingkah keberadaan Pengawas sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas Ibu ?</p>	<p>Keberadaan pengawas sangat penting dalam pengawasan, pembinaan dan arahan dalam supervisi, terutama ketika akan pemberkasan sertifikasi pengawas sangat membantu dalam proses pemberkasan apa yang diperlukan selalu diberitahukan terlebih dahulu. Adapun dalam meningkatkan profesionalitas pengawas selalu memberikan arahan dan buinaan baik lewat supervisi maupun MGMP.</p>
9.	<p>Adakah kendala di lapangan dalam proses belajar mengajar di sekolah ibu dan bagaimana menyikapinya ?</p>	<p>Ada, karena kurangnya fasilitas PAI, baik Lab PAI, mushola untuk praktek, dan juga buku pegangan siswa dan guru yang jadi kendala akan tetapi, masih bisa diatasi dan tidak menghambat proses belajar mengajar karena alasan tersebut. Untuk menyikapi kendala tersebut kami pihak guru selalu berkoordinasi dengan pihak sekolah terutama kepala sekolah dan pengawas PAI. Juga rekan guru yang ada di Kabupaten Manokwari lewat MGPM untuk menyelesaikan kendala yang kami hadapi.</p>
10.	<p>Bagaimana menurut pendapat ibu tentang kepengawasan saat ini ?</p>	<p>Kepengawasan pada saat berjalan seperti yang diharapkan peran dan kinerja pengawas saat ini sangat mendukung kami apalagi pada saat kami pemberkasan sertifikasi yang di awasi langsung</p>

	oleh pengawas baik dalam penilaian perangkat maupun penilaian kinerja.
--	--

Manokwari, Kamis 2, Pebruari 2017

Guru PAI SMPN 3 Manokwari



Maisaroh. S. Ag M.Pd.I

NIP. 197704232005012005



HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama : Debora Paisei, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMPN 1 Manokwari

Lokasi : SMPN 1 Manokwari

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Februari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tahun berapa sekolah ini berdiri ?	Sekolah ini didirikan pada zaman penjajahan Belanda. Dgedung ini diselenggarakan pendidikan MULO yang diperuntukan bagi anak-anak Belanda yang tinggal di Manokwari, dari tahun 1955 sampai 1962. pada tahun 1963 sekolah ini mengalami penegrian dengan nama SMP Negeri Manokwari. dan pada tahun 1984 di kukuhkan menjadi SMPN 1 Manokwari sampai sekarang.
2.	Berapa Rombel dalam tiap angkataannya? Berapa jumlah siswa ditiap kelasnya?	Dua puluh lima Rombel terdiri dari empat puluh atau tiga puluh delapan siswa di setiap kelasnya.
3.	Bagaimana fasilitas PAI dalam menunjang kegiatan belajar mengajar ?	Fasilitas PAI dalam hal ini sarana dan prasarana belum lengkap diantaranya belum adanya Lab PAI, Mushola, media pembelajaran masih minim juga buku-buku penunjang mata pelajaran PAI

		masih kurang. Tetapi dengan Fasilitas yang terbatas proses belajar mengajar masih tetap berjalan dengan efektif.
4.	Bagaimana dengan prestasi siswa/siswi disekolah khususnya bidang keagamaan ?	Prestasi siswa/siswi dalam keagamaan terhitung baik di bidang akademiknya maupun ekstra kurikulernya. Dalam kegiatan lomba Amaliah romadhan yang diadakan oleh Kementrian Agama Kabupaten Maokwari selalu menjadi juara, terbukti dengan banyaknya piala-piala di sekolah.
5.	Bagaimana profesionalitas guru PAI di sekolah ?	Profesionalitas guru PAI di sekolah sudah cukup bagus, baik dibidang akademik, kompetensi, kinerja juga pengabdianya, karena guru PAI sudah tersertifikasi dan sudah lama mengabdikan dari honor sampai PNS sehingga lebih profesional.
6.	Bagaimana intensitas kunjungan pengawas PAI kesekolah ?	Kunjungan pengawas PAI biasanya tiga bulan sekali bahkan kalau ada ulangan semester atau akhir semester bahkan UAS selalu datang untuk memeriksa jalannya kegiatan tersebut di sekolah.
7.	Bagaimana Kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan profesionalitas guru ?	Kinerja pengawas PAI dalam pengawasan, pembinaan dan penilaian guru PAI salah satunya untuk meningkatkan profesionalitas guru cukup banyak membantu sehingga guru PAI tidak

		tertinggal apalagi guru yang sudah tersertifikasi dituntut untuk profesional.
8.	Bagaimana hubungan kepala sekolah dengan pengawas PAI dalam meningkatkan profesionalitas guru ?	Pengawas PAI yang berkunjung kesekolah dalam melaksanakan tugasnya untuk pembinaan, penilaian serta peningkatan profesionalitas guru berjalan dengan baik adanya komunikasi , arahan dan hubungan antara pihak sekolah dengan pengawas PAI.

Manokwari, 1 Februari 2017

Kepala SMP Negeri 1 Manokwari


Debora Paisei, S.Pd

NIP. 195809141981112001



HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI

Nama : Nurhayati Ipa Sangaji, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Lokasi : SMPN 1 Manokwari

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu mengajar bidang studi pendidikan agama Islam ?	Kurang lebih 11 Tahun
2.	Bagaimana kinerja pengawas PAI selama ini dalam membina ibu ?	Kinerja pengawas PAI dalam pembinaan , penilaian dan pengawasaan sudah lebih dari cukup walaupun belum maksimal, mungkin karena sekolah dan guru PAI bukan hanya kami yang diperhatikan masih banyak sekolah-sekolah diluar kota yang masih butuh pengawasaan, pembinaan dalam hal meningkatkan profesionalitas para guru PAI.
3.	Bagaimana teknik yang dilakukan oleh pengawas PAI dalam pembinaan profesionalitas ibu ?	Selama ini teknik yang biasa di dahulukan adalah supervisi administrasi diantaranya memeriksa perangkat pembelajaran mulai dari KKM, Silabus, RPP, Prota, Prosem, metode pembelajaran dan media yang digunakan dan dilanjutkan supervisi kelas.
4.	Sebelum mensupervisi adakah	Ada, selama ini sebelum mensupervisi ada

	jadwal atau pemberitahuan ke sekolah ibu yang ditentukan oleh pengawas PAI ?	pemberitahuan baik lewat surat ke pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah dan pemberitahuan via telepon kepada kami guru PAI.
5.	Bagaimana bentuk supervisi yang dilaksanakan pengawas PAI di sekolah ibu ?	Pengawas PAI biasanya memeriksa perangkat sebelum observasi kelas atau supervisi kelas, setelah itu baru mengoreksi kekurangan dan ditindak lanjuti dengan perbaikan agar pertemuan berikutnya sudah benar.
6.	Bagaimana pelaksanaan MGMP di tempat Ibu ?	MGMP SMP kabupaten Manokwari terlaksana satu bulan sekali biasanya roling dari satu sekolah satu ke sekolah yang lain dan kadang ada pertemuan di aula kemenag kabupaten.
7.	Adakah konsultasi diluar jam pelajaran dengan Pengawas PAI dalam meningkatkan profesionalitas guru ?	Ada, biasanya kami berkonsultasi bertemu langsung di luar jam pelajaran atau bertemu di kantor pengawas atau lewat telepon dan WA PAI kabupaten Manokwari.
8.	Pentingkah keberadaan Pengawas sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas Ibu ?	Setelah tersertifikasi keberadaan pengawas sangat dibutuhkan baik dalam binaanya, pengawasannya dan penilaiannya.
9.	Adakah kendala di lapangan dalam proses belajar mengajar di sekolah ibu dan bagaimana menyikapinya ?	Kendala tentu ada terutama fasilitas PAI yang belum ada diantaranya Lab PAI, mushola, buku pegangan siswa dan buku pegangan guru tapi selama ini masih bisa diatasi dan tidak menghambat proses belajar mengajar karena

		<p>alasan tersebut. Untuk menyikapi dan mengatasi kendala tersebut kami pihak guru selalu berkoordinasi dengan pihak sekolah terutama kepala sekolah dan pengawas PAI. Juga rekan guru yang ada di Kabupaten Manokwari lewat MGPM untuk menyelesaikan kendala yang kami hadapi.</p>
10.	<p>Bagaimana menurut pendapat ibu tentang kepengawasan saat ini ?</p>	<p>Kepengawasan pada saat berjalan seperti yang diharapkan peran dan kinerja pengawas saat ini sangat mendukung kami apalagi pada saat kami pemberkasan sertifikasi yang diawasi langsung oleh pengawas baik dalam penilaian perangkat maupun penilaian kinerja.</p>

Manokwari, Rabu 1 Pebruari 2017

Guru PAI SMPN 1 Manokwari



Nurhayati Ipa Sangaji, S.Pd.I

NIP. 198103232006052002

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama : Frans N.A Wagey, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMPN 3 Manokwari

Lokasi : SMPN 3 Manokwari

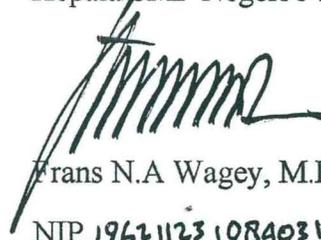
Hari/Tanggal : Kamis, 19 Januari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tahun berapa sekolah ini berdiri ?	Tahun 1965 awalnya S.T Sekolah Teknik dan tahun 1978-2007 menjadi SMPN 2 Manokwari dan 2007-2017 menjadi SMPN 3 Manokwari
2.	Berapa Rombel dalam tiap angkataannya? Berapa jumlah siswa disetiap kelasnya?	Tiga puluh Rombel terdiri dari empat puluh atau tiga puluh lima siswa di setiap kelasnya.
3.	Bagaimana fasilitas PAI dalam menunjang kegiatan belajar mengajar ?	Fasilitas PAI dalam hal ini sarana dan prasarana belum lengkap diantaranya belum adanya Lab PAI, Mushola, media pembelajaran masih minim juga buku-buku penunjang mata pelajaran PAI masih kurang.
4.	Bagaimana dengan prestasi siswa/siswi disekolah khususnya bidang keagamaan ?	Prestasi siswa/siswi dalam keagamaan khususnya dalam mengikuti perlombaan selalu juara tidak kalah dengan sekolah yang ada di kabupaten Manokwari terbukti dengan banyaknya piala-piala di sekolah.

5.	Bagaimana profesionalitas guru PAI di sekolah ?	Sejauh ini profesionalitas guru PAI di sekolah sudah cukup bagus karena salah satu guru PAI sudah tersertifikasi dan sudah lama mengabdikan dari honor sampe PNS , tapi ada juga yang belum dikatakan profesional karena ada beberapa guru PAI yang masih honor yang belum terikat dengan kedinasan.
6.	Bagaimana intensitas kunjungan pengawas PAI kesekolah ?	Kunjungan pengawas PAI biasanya tiga bulan sekali bahkan kalau ada ulangan semester atau akhir semester bahkan UAS selalu datang untuk memeriksa jalannya kegiatan tersebut di sekolah.
7.	Bagaimana Kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan profesionalitas guru ?	Kinerja pengawas PAI dalam pengawasan, pembinaan dan penilaian guru PAI salah satunya untuk meningkatkan profesionalitas guru cukup banyak membantu sehingga guru PAI tidak tertinggal apalagi guru yang sudah tersertifikasi dituntut untuk profesional.
8.	Bagaimana hubungan kepala sekolah dengan pengawas PAI dalam meningkatkan profesionalitas guru ?	Pengawas PAI yang berkunjung ke sekolah dalam melaksanakan tugasnya untuk pembinaan, penilaian serta peningkatan profesionalitas guru berjalan dengan baik adanya komunikasi, arahan dan hubungan antara pihak sekolah dengan pengawas PAI cukup harmonis saling membantu dan mendukung kinerja pengawas dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI.

Manokwari, 19 Februari 20017

Kepala SMP Negeri 3 Manokwari



Frans N.A Wagey, M.Pd

NIP.196211231984031004



LAMPIRAN FOTO WAWANCARA



Gerbang SMPN 1 Manokwari



Gerbang masuk SMPN 3 Manokwari



Wawancara dengan Kepala SMPN 1 Manokwari



Wawancara Kepala sekolah SMPN 3 Manokwari



Wawancara dengan pengawas



Wawancara dengan guru PAI SMPN 3 Manokwari



MGMP PAI SMP di dampingi Pengawas PAI



Pertemuan dengan Pengawas PAI



Wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Manokwari



Wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Manokwari



Kegiatan kunjungan kelas

RIWAYAT PENULIS

Nama : Neneng Sriwiyati
Tempat / Tgl Lahir : Jalan Cagak, 11Juli 1977
Menikah : 24 April 2005
Suami : R.Goentoro Agoeng Hardjono
Anak : M. Ikhsan Hafiddudin Al Mubarak
M. Ridwan Ar Rasyid
M. Luthfi Al Faraby
Alamat : Jl.Gn Salju Manggo Api II Manokwai Papua Barat
E-mail : nenengsriwiyati@gmail.com

Pendidikan

SDN Tambakan 1 Tahun 1990
MTs Riyadhus Sholihin Tahun 1993
SMA Muh. Husni Thamrin Tahun 1995
S.1 STAI Al –Falah 2000
Program AKTA IV Tarbiyah 2000
S.2 MSI UII Yogyakarta 2017

Pengalaman Pekerjaan

Guru PAI SMPN 1 Bintuni 2003-2008
Guru PAI SMPN 7 Manokwari 2008-Sekarang